

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL MIGAS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

PUTRI SARAH FARUCHA
NIM 4022020093



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL MIGAS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH**

Oleh:

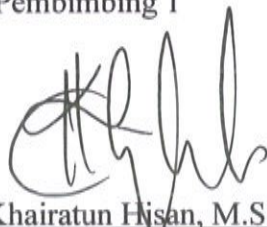
Putri Sarah Farucha

NIM. 4022020093

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 29 Juli 2022

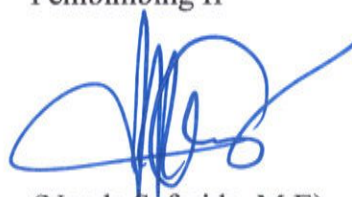
Pembimbing I



(Khairatun Hisan, M.Sc)

NIP. 19900924 201801 2 002

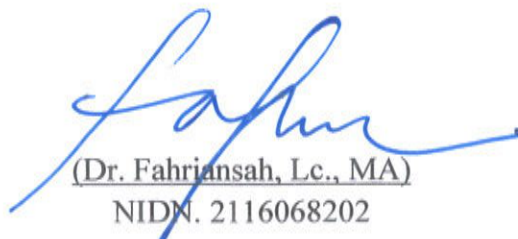
Pembimbing II



(Nanda Safarida, M.E)

NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



(Dr. Fahriansah, Lc., MA)

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh**” an. Putri Sarah Farucha, NIM 4022020093 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 22 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Ketua/ Penguji I



(Khairatun Hisan, M.Sc)

NIP. 19900924 201801 2 002

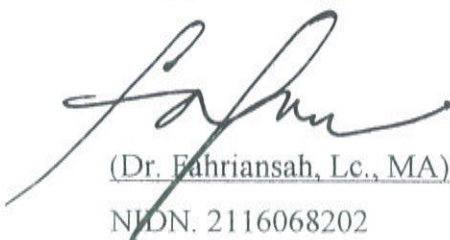
Sekretaris/ Penguji II



(Nanda Safarida, M.E)

NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji III/ Anggota



(Dr. Fahriansah, Lc., MA)

NIDN. 2116068202

Penguji IV/ Anggota



(Zulfa Eliza, S.E, M. Si)

NIDN. 2003048502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Iskandar Budiman, M.CL

NIP. 19650616 1995031 002

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Sarah Farucha
NIM : 4022020093
Tempat/Tgl. Lahir : Karang Baru, 9 Maret 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. T. Umar Gg. Setia Pb. Blang Pase, Kota Langsa, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



DC2AKX023088057

Putri Sarah Farucha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh dengan menggunakan metode *Vector Auto Regression (VAR)/ Vector Error Correction Model (VECM)*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji estimasi VECM dalam jangka pendek variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara variabel dana alokasi khusus dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan. namun pada variabel dana bagi hasil migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Secara umum berdasarkan uji IRF, *shock* yang terjadi pada variabel dana alokasi umum dan dana bagi hasil migas direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan berdasarkan uji FEVD variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah yang memiliki kontribusi paling besar dalam model.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Migas, Pertumbuhan Ekonomi, dan VECM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of local revenue, general allocation funds, special allocation funds, and oil and gas revenue sharing funds on the economic growth of Aceh province by using the Vector Auto Regression (VAR)/ Vector Error Correction Model (VECM) method. The results show that based on the VECM estimation test, in the short term local revenue and general allocation funds have a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, the special allocation fund variable in the long term has a positive and insignificant effect. however, the oil and gas revenue-sharing variable has a negative and significant impact on the economic growth of the Aceh province. In general, based on the IRF test, the shock that occurred in the variables of general allocation funds and oil and gas revenue sharing funds was responded negatively by economic growth. The results of this study also show that based on the FEVD test, the variables of general allocation funds and local revenue have the largest contribution in the model.

Keywords: *Local Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Oil And Gas Revenue Sharing Fund, Economic Growth, and VECM.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta kemudahan bagi setiap hambanya yang sedang berjuang dalam menuntut ilmu. Dengan ridho dan pertolongan Allah SWT dan do'a yang selalu dipanjatkan oleh ibunda tercinta akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga dan para sahabat. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan ini penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu selama proses pengerjaan penelitian ini. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
2. Bapak Fahriansah, Lc., Ma selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang baik hati dan memberikan kemudahan kepada mahasiswanya. Semoga segala kebaikan selalu menyertai bapak dan keluarga.
3. Bapak Fakhrihal, Lc., Ma selaku Dosen PA yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepada saya selama saya menjalani proses perkuliahan.
4. Ibu Nanda Safarida, M.E dan Ibu Khairatun Hisan, S.Pdi.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga, sudah meluangkan waktu, membimbing saya, dan memberikan solusi dari kendala yang saya hadapi dalam pembuatan skripsi ini. berkat bimbingan dan kesabaran ibu, Alhamdulillah wa Syukurillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Saya sebagai mahasiswa merasa beruntung dapat dibimbing oleh ibu. Semoga segala kebaikan dan keberkahan selalu menyertai ibu dan keluarga.

5. Teruntuk Alm.Ayah dan Ibunda tercinta, ribuan bahkan jutaan terimakasih yang tak dapat diucapkan dengan lisan. Doa-doa yang melangit selalu terucap di bibir, harapan yang selalu di panjatkan menyatu dengan air mata perjuangan hingga pada akhirnya dengan izin Allah S.W.T, sara dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ditahun ini juga. Alhamdulillah puji syukur kepada Allah S.W.T.
6. Teruntuk Miranda Bahar S.Hut, teman sedari SMA, kuliah, hingga kerja, semoga tetap bersama hingga syurga. Terimakasih atas segala bantuannya, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik agar temanmu ini mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah S.W.T membalas dengan memberikan kebahagiaan yang terus menerus buat keluarga barunya ya nda.
7. Teruntuk Isna, Jemi, Helda, dan Nia teman seperjuangan saat kuliah D3 dulu di UIN-SU, dan juga teruntuk Devi dan Nina teman mencari cuan jalur wirausaha, terimakasih atas doa dan kata-kata penyemangatnya selama ini. walaupun sekarang kita berjauhan sampai berbeda pulau, sesuai lirik lagu kalian itu “jauh dimata namun dekat dihati”.
8. Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini, terimakasih atas perjuanganmu menghadapi rasa lelah, malas, *mood swing*, kantuk, dan rasa-rasa lainnya. Kamu hebat. Tetap semangat menjalani hari-hari, semoga segala kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu menyertai setiap langkah. Yok bisa yok S2.
9. Dan teruntuk semua teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Ekonomi Syariah.

Langsa, 29 Juli 2022
Peneliti

Putri Sarah Farucha
NIM. 4022020093

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Penelitian.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Pendapatan Asli Daerah.....	19
2.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah	19
2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan Asli Daerah	20
2.2.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi	21
2.3 Dana Alokasi Umum	23
2.3.1 Pengertian Dana Alokasi Umum	23
2.3.2 Ketentuan Perhitungan Dana Alokasi Umum	24
2.3.3 Hubungan Dana Alokasi Umum Dengan Pertumbuhan Ekonomi	24

2.4 Dana Alokasi Khusus	26
2.4.1 Pengertian Dana Alokasi Khusus	26
2.4.2 Faktor-Faktor Dana Alokasi Khusus	26
2.4.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	27
2.5 Dana Bagi Hasil Migas.....	28
2.5.1 Pengertian Dana Bagi Hasil Migas.....	28
2.5.2 Pengelolaan Sumber Daya Alam Migas Aceh	30
2.5.3 Hubungan Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	31
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Pemikiran	43
2.8 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Waktu Penelitian.....	45
3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu	45
3.4 Sumber Data Penelitian	47
3.5 Definisi Operasional Variabel	47
3.6 Teknik Analisa Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
4.1 Deskripsi Data Penelitian	59
4.1.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh.....	59
4.1.2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Aceh	60
4.1.3 Perkembangan Dana Alokasi Umum Aceh	62
4.1.4 Perkembangan Dana Alokasi Khusus Aceh	63
4.1.5 Perkembangan Dana Bagi Hasil Migas Aceh	64
4.2 Analisis Model.....	65
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	65
4.2.2 Penentuan Lag Optimum (Panjang Lag)	66
4.2.3 Uji Stabilitas VAR.....	67
4.2.4 Uji Kointegrasi	68
4.2.5 Uji Kausalitas Granger	69
4.2.6 Uji Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)	71
4.2.7 Uji Impulse Response Function (IRF).....	74
4.2.8 Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)	76

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	77
4.3.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh.....	77
4.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh.....	78
4.3.3 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh.....	79
4.3.4 Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Belaku dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2	Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Belaku dan Dana Alokasi Umum Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021.....	5
Tabel 1.3	Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Belaku dan Dana Alokasi Khusus Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021	6
Tabel 1.4	Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Belaku dan Dana Bagi Hasil Migas Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021	7
Tabel 2.1	Daftar Lapangan Migas di Aceh.....	30
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1	Hasil Uji Stasioneritas.....	64
Tabel 4.2	Hasil Uji Lag Optimum.....	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Stabilitas VAR	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Kointegritas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Kausalitas Granger.....	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Estimasi VECM.....	70
Tabel 4.7	Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF) Pertumbuhan Ekonomi (Y)....	73
Tabel 4.8	Hasil <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD) Pertumbuhan Ekonomi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Stabilitas Unit Circle	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh.....	57
Grafik 4.2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Aceh	59
Grafik 4.3 Perkembangan Dana Alokasi Umum Aceh	60
Grafik 4.4 Perkembangan Dana Alokasi Khusus.....	62
Grafik 4.5 Perkembangan Dana Bagi Hasil Migas	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 1999 bisa dicatat sebagai terjadinya perubahan besar dalam memandang daerah dari sistem sentralisasi ke desentralisasi. Dalam perencanaan dan pengelolaan dana pembangunan bagi daerah masing-masing dimuat dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah. Otonomi Daerah mengandung makna pelimpahan kewenangan pelayanan publik yang luas kepada daerah, yang membawa konsekuensi anggaran (*expenditure assignments*), sehingga harus disertai pelimpahan kewenangan yang luas dalam hal penerimaan (*revenue assignments*)¹.

Otonomi daerah hadir sebagai terobosan untuk membuat kemajuan di daerah masing-masing yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pemerintah daerah diberikan kuasa untuk memerintah daerahnya guna menghindari adanya ketidakadilan pemerintah pusat yang menyebabkan pengelolaan dana yang tidak tepat sasaran karna cenderung kurang mengetahui kondisi pada daerah tertentu sehingga pembangunan di daerah tidak efektif.

Melalui desentralisasi yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 yang disempurnakan oleh Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah, Sumber Penerimaan Yang Digunakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah meliputi:

¹ Edy Mulyana, Ekonomi Aceh Era Millenium, (Depok: CV. Percetakan Dominan, 2008), h.190.

pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan sumber lainnya.

Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan karena akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan pada pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan sumber lainnya tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya keberhasilan peningkatan pada pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan sumber lainnya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima saja tetapi juga diukur pada perannya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan faktor-faktor produksi dalam suatu negara. Secara umum faktor produksi tersebut dapat berupa sumber kekayaan alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi dan inovasi, keahlian dan informasi.

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah provinsi adalah dengan perhitungan anggaran pendapatan belanja daerah (PDRB) provinsi pada tiap tahun anggaran². Adapun pendapatan daerah yaitu pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

²Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 2.

Aceh adalah sebuah provinsi yang ada di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Provinsi Aceh di era otonomi daerah terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB .

Dalam konsep makro bisa dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Maka, dengan adanya peningkatan PDRB, hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah³.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Belaku dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB (Triliun Rp)	Persentase (%)	PAD Realisasi (Milyar Rp)	Persentase (%)
2017	121,24	4,18	2.276,31	10.64
2018	126,82	4,60	2.359,39	3.65
2019	132,07	4,14	2.698,91	14.40
2020	131,58	-0,37	2.570,78	-4.75
2021	135,25	2,79	2.505,89	-2,52

Sumber : Badan Pusat Statistik dan <http://djpk.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB tahun 2017 hingga 2021 terus meningkat setiap tahunnya, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,37%. Namun kembali terlihat pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,97%. Akan tetapi pada PAD, mengalami penurunan jumlah dari tahun 2020 hingga 2021 menurun sampai dengan 2,52%. Namun penurunan jumlah PAD ini belum tentu mengindikasikan terjadinya

³Juli Panglima Saragih, *Desentralisasi fiskal dan keuangan daerah dalam otonomi*, (Jakarta: Gahalia Indonesia, 2003), h. 34

ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di Aceh. Penurunan PAD ini bisa juga disebabkan oleh wabah virus *Covid-19* yang mulai muncul di awal tahun 2020 lalu.

Di era desentralisasi fiskal, di mana kewenangan dipegang oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan publik dengan pengalihan sektor pendapatan dan juga pembiayaan anggaran daerah. PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting karena dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Erlinda Siagian tahun 2017, Anita Sri Wahyuni tahun 2020, dan Rahmah AR dan Basri Zein tahun 2016, yang menemukan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di samping itu juga, dampak pelaksanaan otonomi daerah yaitu meningkatnya transfer dana perimbangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sebagaimana pasal 1 angka 19 undang—undang no.33 tahun 2004, dana perimbangan pendanaan daerah bersumber dari APBN terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dana alokasi umum (DAU) adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat⁴. Dana alokasi umum yang berasal dari APBN

⁴Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, ..., h. 6.

dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi⁵.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Belaku dan Dana Alokasi Umum Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB (Triliun Rp)	Persentase (%)	DAU Realisasi (Milyar Rp)	Persentase (%)
2017	121,24	4,18	2.060,26	63,01
2018	126,82	4,60	2.060,26	0
2019	132,07	4,14	2.322,27	12,71
2020	131,58	-0,37	1.961,33	-15,54
2021	135,25	2,79	1.945,98	-0,54

Sumber : Badan Pusat Statistik dan <http://djpk.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan tabel 1.2, bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan DAU di tahun 2019 sebesar 262,01 milyar atau sebesar 12,71%. Akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2020 sampai 15,54% dan kembali turun di tahun 2021 sebesar 0,54%. Penurunan ini bisa jadi disebabkan karena penerimaan pajak secara nasional menurun sehingga berpengaruh terhadap menurunnya dana DAU.

Dana alokasi umum sebaiknya dikelola dengan selektif agar dana bermanfaat bagi publik. Pemanfaatan DAU diperuntukkan untuk dapat dikelola secara seimbang sebagai belanja rutin pegawai dan pembangunan infrastruktur dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Erlinda Siagian tahun 2017, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum

⁵Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h: 160.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula dalam penelitian Widtri Wulandari tahun 2017, Anita Sri Wahyuni tahun 2020 dan Rahmah AR dan Basri Zein tahun 2016, membuktikan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Belaku dan Dana Alokasi Khusus Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB (Triliun Rp)	Persentase (%)	DAK Realisasi (Milyar Rp)	Persentase (%)
2017	121,24	4,18	1.489,20	8,59
2018	126,82	4,60	1.487,63	0,37
2019	132,07	4,14	1.744,87	17,6
2020	131,58	-0,37	1.765,27	0,99
2021	135,25	2,79	1.720,32	-2,38

Sumber : Badan Pusat Statistik dan <http://djpk.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa dana alokasi khusus (DAK) terjadi kenaikan di tahun 2019 yang cukup signifikan, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 2,38%. Adapun penurunan yang terjadi salah satunya disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang melanda negeri ini.

DAK merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan otonomi daerah. dana alokasi khusus (DAK) ditujukan untuk membiayai investasi pengadaan dan peningkatan pada sarana dan prsarana fisik untuk waktu jangka panjang. Ada begitu banyak manfaat dari DAK yang dikelola secara optimal terutama dimasa pandemi yaitu dalam pembangunan klinik, puskesmas dan rumah sakit.

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Belaku dan Dana Bagi Hasil Migas Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB (Triliun Rp)	Persentase (%)	DBH MIGAS Realisasi (Milyar Rp)	Persentase (%)
2017	121,24	4,18	148,25	37,92
2018	126,82	4,60	129,48	-12,66
2019	132,07	4,14	167,38	29,24
2020	131,58	-0,37	141,32	-15,55
2021	135,25	2,79	19,80	-85,99

Sumber : Badan Pusat Statistik dan <http://djpk.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan pada Tabel 1.4, dapat dilihat perbandingan PDRB dengan realisasi DBH migas tidak sejala. Pada DBH migas dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 37,9 milyar atau 29,24%. Namun di tahun 2020-2021 terjadi penurunan, DBH migas terjun bebas sebesar 85,99%. Namun, penurunan jumlah ini belum tentu mengindikasikan terjadinya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi.

Dana bagi hasil merupakan komponen dari dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan persentase tertentu bertujuan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam menjalankan pelaksanaan desentralisasi. Kekayaan Provinsi Aceh sangat berlimpah dan harus dimanfaatkan karena merupakan sumber pendapatan bagi Negara dan Daerah yang akan mempengaruhi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Namun berdasarkan penelitian Wira Bintang Perdana tahun 2020 dan Cut Nur Fajrina tahun 2021, secara persial, Dana Bagi Hasil Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Jika pendapatan asli daerah meningkat maka akan mendorong meningkatnya PDRB, akan tetapi faktanya pada beberapa tahun ketika pendapatan asli daerah menurun, PDRB meningkat.
- b. Jika dana alokasi umum meningkat maka akan mendorong meningkatnya PDRB, akan tetapi faktanya pada beberapa tahun ketika dana alokasi umum menurun, PDRB meningkat.
- c. Jika dana alokasi khusus meningkat maka akan mendorong meningkatnya PDRB, akan tetapi faktanya pada satu tahun ketika dana alokasi umum menurun, PDRB meningkat.
- d. Jika dana bagi hasil migas meningkat maka akan mendorong meningkatnya PDRB, akan tetapi faktanya pada satu tahun ketika dana bagi hasil migas menurun, PDRB meningkat.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya. Adapun batasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.
- b. Periode dalam penelitian ini adalah pada tahun 2012 hingga 2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh?
- b. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh?
- c. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh?
- d. Apakah Dana Bagi Hasil Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh.
 - 2) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh.
 - 3) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Aceh.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, terutama dalam hal pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil migas terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah Aceh.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya maupun para ekonom untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai masalah pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, untuk memberi pengetahuan serta menjadi bahan referensi dan data tambahan bagi akademisi yang tertarik pada bidang kajian ini.
- b. Bagi pemerintah daerah, dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi pentingnya agar pemerintah dapat mengoptimalkan potensi daerah untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh, sehingga masyarakat bisa ikut serta mengawasi jalannya pemerintahan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian kedepannya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perekonomian khususnya di Provinsi Aceh.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam penelitian ini. adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶
- b. Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.⁷
- c. Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.⁸
- d. Dana Bagi Hasil Migas adalah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu untuk

⁶ UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

⁷ Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan

⁸ UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang bersumber dari Minyak bumi dan Gas.⁹

- e. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.¹⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian yang dibuat oleh penulis, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuam penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang berisikan jabaran teori-teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi dibutuhkan Penelitian terdahulu. Hipotesis adalah anggapan dasar yang masih bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian memuat pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

⁹UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

¹⁰Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 41.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas serta saran bagi pihak-pihak terkait sesuai dengan hasil yang diharapkan akan menjadi masukan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatn nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya¹¹.

Pertumbuhan Ekonomi bisa diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai alat ukur pada skala regional atau daerah. Tujuan daripada PDB dan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan Ekonomi memiliki sifat dinamis, yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Pertumbuhan Ekonomi tumbuh dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan bahkan puluhan tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan perkembangan atau kemajuan ekonomi suatu negara.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) h. 29.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, Maka cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut¹²:

1. Jika laju pertumbuhan PDRB dihitung hanya satu periode, dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan : $PDRB_t$: PDRB riil pada periode tahun tertentu

$PDRB_{t-1}$: PDRB riil pada periode awal

r : Tingkat pertumbuhan

t : Jangka periode

2.1.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi tidak akan terlihat tanpa adanya hasil riil berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah di bidang ekonomi, begitu juga tanpa Pertumbuhan Ekonomi maka pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Di bawah ini terdapat beberapa penjelasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi:

1) Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan

Rakyat dapat dikatakan semakin sejahtera jika setidaknya-tidaknya output perkapita meningkat. Tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB). Makin tinggi PDB atau PDRB maka perekonomian pun terus bertumbuh dan peningkatan PDB atau PDRB perkapita tersebut harus lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan

¹² Murni, *Ekonomika Makro*, h: 170-171.

penduduk. Jika pertambahan penduduk suatu negara adalah 2%, maka pertumbuhan PDB atau PDRB harus lebih tinggi dari 2%.

2) Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja

Mengingat manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam proses produksi maka dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja akan meningkat bila *output* meningkat. Untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu pabrik, pihak pabrik tentu harus menambah jumlah tenaga kerjanya sehingga apabila jumlah *output* meningkat, itu mengindikasikan adanya peningkatan kesempatan kerja.

3) Pertumbuhan Ekonomi dan Perbaikan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang baik adalah yang makin merata. Tanpa adanya Pertumbuhan Ekonomi maka yang terjadi bukanlah pemerataan pendapatan tetapi justru pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktifitas. Semakin luasnya kesempatan kerja dan meningkatnya produktifitas maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar.

4) Persiapan bagi Tahapan Kemajuan Berikutnya

Suatu perekonomian dalam sebuah negara dapat diibaratkan sebagai seorang manusia. Manusia tidak dapat menjadi besar dan dewasa dalam tempo yang sebentar, begitu pula dengan perekonomian suatu negara, bahkan waktu yang dibutuhkan untuk mendewasakan sebuah perekonomian jauh lebih lama bila dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan manusia untuk menjadi dewasa.

Pengalaman negara-negara maju menunjukkan mereka membutuhkan waktu sekitar tiga sampai lima abad untuk memodernisasi perekonomiannya.

Kenyataan di atas mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan ekonomi selanjutnya. Sebab sebuah perekonomian yang mampu terus-menerus tumbuh dalam jangka panjang, umumnya telah memiliki kemampuan untuk menjadi modern. Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dibutuhkan bukan saja tenaga kerja, bahan baku dan teknologi melainkan juga terdapat kelembagaan-kelembagaan ekonomi sosial modern.

2.1.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan faktor-faktor produksi suatu negara. Berdasarkan konsep mikro dalam teori produksi, jumlah *output* sangat ditentukan oleh *input-input* yang terlibat dalam proses produksi. Adapun faktor penunjang pertumbuhan ekonomi tersebut diantaranya¹³:

1. Sumber daya manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin yang merupakan unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

Psacharopoulos dan Woodhall tahun 1997 menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan dasar utama kekayaan bangsa. Modal dan sumber daya alam adalah faktor produksi yang bersifat pasif, sedangkan manusia

¹³Murni, *Ekonomika Makro*, h: 172-174.

adalah agen aktif yang mengakumulasi modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi, politik, dan meneruskan pembangunan nasional¹⁴.

2. Sumber daya alam

Kekayaan suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hutan, hasil laut, serta hasil kekayaan tambang. Kekayaan alam yang melimpah akan mempermudah usaha mengembangkan perekonomian suatu negara dalam proses pertumbuhan ekonomi.

3. Sumber daya modal

Sumber daya modal yang disebut barang modal atau modal uang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Negara yang tumbuh pesat umumnya melakukan investasi dalam pembentukan modal baru. Usaha berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *social overhead capital* seperti membangun jalan raya, jembatan, sarana dan prasarana lainnya.

4. Teknologi dan inovasi

Kemajuan ekonomi di berbagai negara umumnya timbul dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi memberikan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara meliputi: dapat mempertinggi efisiensi dalam kegiatan produksi, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya, meninggikan mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harga.

¹⁴A. Jajang W. Mahri, et. Al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021). h: 293.

Selain faktor-faktor tersebut, masih ada faktor lain yang ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sistem sosial dan sikap masyarakat. Sistem sosial misalnya adat istiadat dan tradisi yang dapat menghambat masyarakat dalam menggunakan produk modern. Selain itu, terdapat sikap masyarakat yang dapat memberi dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap menghargai kerja keras dalam setiap kegiatan ekonomi.

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah provinsi adalah dengan perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (PDRB) provinsi pada tiap tahun anggaran. Adapun Pendapatan Daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang sah¹⁵.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

2.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah salah satu komponen penerimaan pendapatan/ pendapatan daerah selain dana perimbangan dan pendapatan lainnya yang sah. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan tujuan memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensinya sebagai perwujudan desentralisasi.

¹⁵Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 2.

2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan hak bagi pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar. Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, dan lain-lain.

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan yang berupa hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang terdiri dari bagian laba perusahaan daerah air minum, bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba lembaga keuangan non bank, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya, dan bagian laba atas penyertaan modal/investasi kepada pihak ketiga.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah merupakan pendapatan daerah yang meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan / atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2.2.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan tujuan memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensinya sebagai perwujudan desentralisasi.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah membiayai kegiatan pemerintah dalam pembangunan daerah¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta” menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sri Wahyuni tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta” menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah AR dan Basri Zein tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2011-2014” menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

¹⁶Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h, 94.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pendapat asli daerah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila pendapatan asli daerah meningkat maka akan berdampak pada naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan daerah dan masyarakat akan tercapai.

2.3 Dana Alokasi Umum

2.3.1 Pengertian Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi¹⁷.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.¹⁸

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2000 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU) yang akan diterima oleh setiap daerah akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Alokasi dasar, yaitu jumlah PNS yang ada di daerah.
2. Jumlah penduduk yang ada di daerah.
3. Luas wilayah daerah.
4. Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan setiap tahun.

¹⁷Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h: 160.

¹⁸Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, ..., h. 6.

5. Dana Bagi Hasil (DBH) yang diperoleh dari pemerintah pusat setiap tahunnya.

2.3.2 Ketentuan Perhitungan Dana Alokasi Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 27, ketentuan perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebagai berikut:

- 1) Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% (dua puluh enam persen) dari pendapatan bersih dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.
- 2) Proporsi Dana Alokasi Umum (DAU) antara provinsi dan kabupaten/kota dihitung dari perbandingan antara bobot urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota.
- 3) Dalam hal penentuan proporsi sebagaimana dimaksud dalam poin 2 belum dapat dihitung secara kuantitatif, proporsi DAU antara provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sebagai imbangannya 10% (sepuluh persen) dan 90% (sembilan puluh persen).
- 4) Jumlah keseluruhan DAU sebagaimana dimaksud pada poin 1 ditetapkan dalam APBN.

2.3.3 Hubungan Dana Alokasi Umum dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dana alokasi umum (DAU) adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu

kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta” menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widtri Wulandari tahun 2017 dengan judul Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi dan analisis DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa waktu sedang berjalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah AR dan Basri Zein tahun 2016 dengan judul Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi saling berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana alokasi umum memberikan pengaruh positif atau meningkatkan PDRB.

¹⁹Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, ..., h. 6.

2.4 Dana Alokasi Khusus

2.4.1 Pengertian Dana Alokasi Khusus

Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Keuangan Pusat Dan Daerah disebutkan bahwa: dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional.

Dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang disediakan kepada daerah untuk memenuhi kebutuhan khusus. Ada tiga kriteria dari kebutuhan khusus seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:²⁰

1. Kebutuhan tidak dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus dana alokasi umum
2. Kebutuhan merupakan komitmen atau prioritas nasional
3. Kebutuhan untuk membiayai kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh daerah penghasil

2.4.2 Faktor-faktor Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus pada dasarnya merupakan transfer yang bersifat spesifik untuk tujuan-tujuan yang sudah digariskan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dana alokasi khusus, yaitu :

²⁰ Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016, ...*, h. 6

1. Masih banyaknya daerah tertinggal, di mana daerah tersebut kurang mampu dalam membiayai seluruh pengeluarannya. dana alokasi khusus berperan mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat.
2. Pembangunan yang tidak merata, di mana dana alokasi khusus menunjang percepatan pembangunan sarana dan prasarana di daerah tertinggal.
3. Masih banyaknya pengangguran.

Dana alokasi khusus dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan produktifitas perluasan kerja dan diversifikasi ekonomi terutama di pedesaan, melalui kegiatan khusus di bidang pertanian, kelautan dan perikanan, serta infrastruktur sehingga akan mengurangi pengangguran.

2.4.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Keuangan Pusat Dan Daerah disebutkan bahwa: dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Widtri Wulandari tahun 2017 dengan judul Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa DAK pada periode waktu berjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Aceh. Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari APBN yang diarahkan ke suatu daerah untuk membiayai kegiatan daerah dan sesuai dengan skala prioritas nasional. Tujuan adanya DAK adalah untuk membantu suatu daerah dalam membiayai kebutuhan dalam pelayanan dasar masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan daerah demi tercapainya prioritas nasional.

2.5 Dana Bagi Hasil Migas

2.5.1 Pengertian Dana Bagi Hasil Migas

Dana bagi hasil sebagai salah satu komponen dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Bagi hasil yang ditransfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terdiri dari dua jenis, yaitu dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak (sumber daya alam).

Daerah yang memiliki kekayaan alam dan penghasilan pajak akan memiliki penerimaan daerah yang bersumber dari hasil pengelolaan sumber-sumber tersebut oleh pemerintah pusat untuk membiayai belanja daerahnya. Hasil dari pengelolaan sumber daya tersebut dialokasikan kepada daerah-daerah dalam bentuk Dana bagi hasil (DBH) dengan menggunakan prinsip *by origin* (daerah penghasil) serta melihat realisasi dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Dana bagi hasil (DBH) merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah selain yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Peran pemerintah didalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator, karena pihak pemerintahlah yang lebih mengetahui sasaran tujuan pembangunanyang akan dicapai. Sasaran dan tujuan kegiatan pembangunan dan perekonomian daerah dalam rangka desentralisasi dapat diwujudkan dengan mengeluarkan belanja daerah di mana penerimaan dalam pengeluaran belanja dapat diterima dari dana bagi hasil dan dikeluarkan dengan anggaran, alokasi dan proporsi yang tepat²¹.

Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam yang menopang perekonomian nasional. Aceh yang terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah namun belum dapat dirasakan dalam hal pembangunan di Aceh. Gas Arun yang beroperasi tahun 1976, pada masanya telah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian nasional. Namun, Aceh sebagai daerah penghasil hanya dapat kurang dari 1%. Hal inilah merupakan salah satu yang menyebabkan timbulnya konflik di Aceh.

Pasca damai, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh yaitu dapat mengatur berbagai sektor. Pada pasal 181 (ayat 1) huruf b angka 5 dan 6 dijelaskan bahwa dari pertambangan minyak bumi Aceh mendapatkan 15% dan dari gas bumi mendapatkan 30%. Selain DBH

²¹Abdul Halim, *Akutansi Keuntungan Daerah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, h.21

Migas, Aceh juga mendapat tambahan dana bagi hasil SDA minyak dan gas bumi dengan 55% dari pertambangan minyak bumi dan 40% dari pertambangan gas bumi yang diatur dalam pasal 181 (ayat 3) huruf a dan b.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal dana bagi hasil migas adalah satu instrumen dana perimbangan dalam rangka perimbangan keuangan pusat dan daerah dapat menggunakannya bersama-sama dengan dana perimbangan lainnya untuk mendanai sebagian kewenangan yang dilimpahkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (*money follow functions*). Sedangkan pengertian DBH Migas menurut Pasal 1 (ayat 15) Qanun Aceh No. 2 Tahun 2008 yaitu tambahan dana bagi hasil minyak dan gas bumi adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang menjadi bagian dari penerimaan pemerintah Aceh.

2.5.2 Pengelolaan Sumber Daya Alam Migas Aceh

Setelah terbentuknya Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh Pasal 160 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah Aceh melakukan pengelolaan bersama sumber daya alam migas yang berada di wilayah darat dan laut Aceh. Dalam melakukan pengelolaan tersebut, baik dari pemerintah pusat dan daerah membentuk suatu badan pelaksana yang bernama badan pengelola migas Aceh (BPMA).

Pada saat ini, BPMA mengelola enam lapangan migas atau blok migas yang berada dalam kewenangan Aceh. Adapun lapangan migas Aceh adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Daftar Lapangan Migas di Aceh

No.	Profil	Operator	Lokasi	Status Wilayah
------------	---------------	-----------------	---------------	-----------------------

				Kerja
1.	Andaman III	Talisman Andaman B.V	Pidie Jaya & Bireun	Eksplorasi
2.	South Block A	Renco Elang Energy (REE)	Aceh Timur, Aceh Tamiang, dan Langsa	Eksplorasi
3.	Block A	PT Medco E&P Malaka	Aceh Timur	Eksplorasi
4.	Block B	PHE NSB	Lhoksukon	Eksplorasi
5.	Lhoksemawe	Zaratex N.V	Lhokseumawe	Eksplorasi
6.	Pasee	Triangle Pase INC	Aceh Timur	Eksplorasi

Sumber: Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA)

Hadirnya BPMA sebagai satuan kerja khusus di Aceh diharapkan dapat memberi dampak positif khususnya untuk provinsi Aceh. Jika keenam wilayah migas di Aceh beroperasi secara optimal, maka hal ini akan berpengaruh besar terhadap DBH maupun TDBH migas di Aceh.

2.5.3 Hubungan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana bagi hasil (DBH) merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah selain yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus(DAK).

Penelitian yang dilakukan oleh Wira Bintang Perdana tahun 2020 dengan judul Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas, Minerba dan Kehutanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa Secara parsial, dana bagi hasil migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nur Fajrina tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Dana Bagi Hasil Serta Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Perekonomian Aceh Pasca Dana Otonomi Khusus Berakhir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa Secara parsial DBH migas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bagi hasil migas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun bukan berarti DBH migas tidak berpengaruh terhadap PDRB. DBH migas yang bersumber dari penerimaan negara SDA yang dialokasikan kepada daerah guna mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Judul/ Tahun	Metode/ Variabel/ Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erlinda Siagian. ²² <i>Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016</i> Tahun 2017	Kuantitatif Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAU) Dana Alokasi Khusus (DAK) Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Hasil Penelitian: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa dana bagi hasil migas, serta pada lokasi dan periode tahun penelitian yaitu di D.I Yogyakarta tahun 2010-2016, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di provinsi Aceh periode tahun 2012-2021.

²² Erlinda Siagian, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

		Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PAD, DAU, DAK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta.		
2	Widtri Wulandari ²³ <i>Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh (Tahun 2011-2015)</i> Tahun 2017	Kuantitatif Variabel Independen : Dana Alokasi Umum Dana alokasi khusus Belanja modal Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Hasil Penelitian:	Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti, yaitu: dana alokasi umum, dana alokasi khusus.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya yaitu pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil migas serta tahun penelitian 2011-2015, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Provinsi Aceh periode

²³ Widtri Wulandari, *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*, (Tesis Universitas Syiah Kuala, 2017).

		<p>Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Aceh.</p> <p>Berdasarkan hasil regresi dan analisis DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa waktu sedang berjalan.</p> <p>DAK pada periode waktu berjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi</p>		<p>tahun 2012-2021.</p>
--	--	--	--	-------------------------

3	<p>Anita Sri Wahyuni.²⁴</p> <p><i>Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta (Tahun 2011-2018)</i></p> <p>Tahun 2020</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Hasil Penelitian: Secara paersial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Surakarta. Dana Alokasi Umum berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Surakarta. Secara simultan PAD dan DAU berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi kota Surakarta.</p>	<p>Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa dana alokasi khusus dan dana bagi hasil migas, serta pada lokasi dan tahun penelitian yaitu di surakarta tahun 2011-2018, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di provinsi Aceh periode tahun 2012-2021.</p>
---	--	--	--	---

²⁴Anita Sri Wahyuni, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta", Jurnal STEI Ekonomi, Vol XX, NO XX, Juli 2020.

4	<p>Rahmah AR dan Basri Zein²⁵</p> <p><i>Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonom Provinsi Aceh Tahun 2011-2014</i></p> <p>Tahun 2016</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum Dana Bagi Hasil</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Hasil Penelitian: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Pendapatan Asli Daerah</p>	<p>Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa dana alokasi khusus serta tahun penelitian 2011-2014, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di provinsi Aceh periode tahun 2012-2021.</p>
---	---	--	---	---

²⁵ Rahmah AR dan Basri Zein, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonom Provinsi Aceh Tahun 2011-2014*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1, No.1, 2016.

		berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh		
5	Asrinanda ²⁶ <i>Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh</i> Tahun 2014	Kuantitatif Variabel Independen : Dana alokasi umum Pendapatan asli daerah Dana bagi hasil migas Variabel Dependen : Belanja Modal. Hasil Penelitian: Dana Alokasi Umum tahun 2008-2013	terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, dan dana bagi hasil migas.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa dana alokasi khusus serta pada tahun penelitian 2008-2013. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di provinsi Aceh periode tahun 2012-2021.

²⁶ Asrinanda, *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*, (Skripsi Universitas Syiah Kuala, 2014).

		<p>berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal kab/kota di provinsi Aceh.</p> <p>Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2008-2013 berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja kab/kota di provinsi Aceh.</p> <p>Dana Bagi Hasil Migas dari tahun 2008-2013 berpengaruh terhadap Belanja Modal Kab/Kota di Aceh.</p> <p>Secara simultan DAU, PAD, DBH Migas berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kab/Kota di Provinsi Aceh</p>		
6	<p>Wira Bintang Perdana²⁷</p> <p><i>Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas, Minerba dan Kehutanan</i></p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen : Dana bagi hasil migas</p>	<p>Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: dana bagi</p>	<p>perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa pendapatan</p>

²⁷ Wira Bintang Perdana, “*Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas, Minerba dan Kehutanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara*”. (Skripsi Universitas Borneo Tarakan, 2020).

	<p><i>terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara (Tahun 2014-2019)</i></p> <p>Tahun 2020.</p>	<p>Dana Bagi Hasil Minerba Dana Bagi Hasil Kehutanan Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Secara parsial, dana bagi hasil migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana bagi hasil MINERBA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dana bagi hasil Kehutanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Secara Simultan, DBH Migas, MINERBA, Kehutanan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara</p>	<p>hasil migas.</p>	<p>asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana alokasi khusus serta pada tahun penelitian 2014-2019. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di provinsi Aceh periode tahun 2012-2021.</p>
--	--	--	---------------------	--

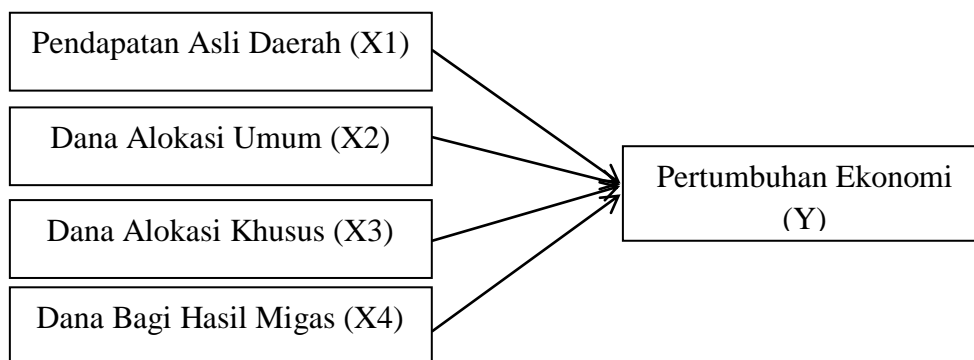
7	<p style="text-align: center;">Cut Nur Fajrina²⁸</p> <p style="text-align: center;"><i>Pengaruh Dana Bagi Hasil Serta Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Perekonomian Aceh Pasca Dana Otonomi Khusus Berakhir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.</i></p> <p style="text-align: center;">Tahun 2021</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: Dana Otonomi Khusus Dana Bagi Hasil Migas Bumi Tambahan Dana Bagi Hasil Bumi</p> <p>Variabel Dependen: Perekonomian Aceh</p> <p>Secara parsial dana otsus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial DBH migas berpengaruh negatif dan tdak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial TDBH migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu variabel yang akan diteliti, yaitu: Dana bagi hasil minyak dan gas bumi serta lokasi di Aceh.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa tambahan dana bagi hasil minyak dan gas bumi serta tahun penelitian 2010-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada periode 2012-2021.</p>
---	---	---	---	---

²⁸ Cut Nur Fajrina, “*Pengaruh Dana Bagi Hasil Serta Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Perekonomian Aceh Pasca Dana Otonomi Khusus Berakhir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi, Universitas Ar-raniry, 2021).

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini kerangka teoritis yang menunjukkan tentang pola pikir teoritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka teoritis digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis. Secara sederhana kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada uraian dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H_{01} : Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H_{a1} : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

- b. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

H₀₂: Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H_{a2}: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

- c. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H₀₃: Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H_{a3}: Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

- d. Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H₀₄: Dana Bagi Hasil Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

H_{a4}: Dana Bagi Hasil Migas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya²⁹. Adapun jenis pada penelitian ini merupakan kajian pustaka yang mengkaji atau menelaah pustaka berupa buku artikel ilmiah dan data-data yang relevan lainnya yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris (*empirical approach*) yaitu penelitian yang bertitik tolak pada penggalan, penjelasan, pemaparan, penafsiran dan estimasi terhadap gejala dan fenomena empiris (kejadian atau peristiwa nyata yang pernah dialami serta didapat dengan melalui pengamatan atau penelitian yang pernah dilakukan dan telah dikumpulkan).³⁰

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian

²⁹Abdul Hamid, et. Al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa*, (Buku, tidak diterbitkan), h.25.

³⁰Muchlis Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 13.

adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.³¹ Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang

³¹Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, *Ibid.*, h. 244

dipublikasikan di badan pusat statisti (BPS), pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil migas dalam bentuk periode pertahun.

Horizon waktu yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu, tetapi meliputi beberapa periode³². Pada penelitian ini diambil mulai dari tahun 2012 hingga 2021 yang di *publish* selama 10 tahun berturut-turut dikarenakan kelengkapan data yang tersedia dari 2012-2021 .

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna jasa. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS), direktorat jendral perimbangan keuangan (DJPK) dan pejabat pengelola informasi dan komunikasi (PPID) Aceh.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel secara operasional secara praktik. Secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti³³. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

³²Faurani Santi, *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*,(makalah, tidak diterbitkan) h. 1.

³³Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 63.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran
Variabel Dependen			
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rupiah
Variabel Independen			
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undang yang bersumber dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD), dan lain-lain PAD yang Sah (LPS).	Hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah	Rupiah
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Transfer pemerintah pusat ke daerah	Rupiah
Dana Alokasi Khusus (X3)	Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional	Transfer pemerintah pusat ke daerah	Rupiah

Dana Bagi Hasil Migas (X4)	Dana Bagi Hasil Migas adalah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi yang bersumber dari Minyak bumi dan Gas	Pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah	Rupiah
----------------------------	--	---	--------

3.6 Teknik Analisa Data

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model keterikatan variabel *dependent* yaitu Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel *independent* yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Migas menggunakan VECM. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_{11} + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan :

- Y_t = Pertumbuhan Ekonomi waktu t
- α_{11} = Konstanta
- $\beta_{1, 2, 3, 4}$ = Koefisien variabel *independent*
- X_{1t} = Pendapatan Asli Daerah pada waktu t
- X_{2t} = Dana Alokasi Umum pada waktu t
- X_{3t} = Dana Alokasi Khusus pada waktu t
- X_{4t} = Dana Bagi Hasil Migas pada waktu t
- e_t = Error

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis VAR (*Vector Auto Regressive*)/ VECM (*Vector Error Correction Model*). Analisis VAR merupakan metode estimasi yang sering disebut sebagai pendekatan struktural terhadap persamaan model simultan yang biasanya digunakan dalam menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel yang akan di uji di mana terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antar variabel sehingga dikatakan

ada kondisi endogenitas antar variabel terikat dengan variabel bebas dalam model simultan tersebut³⁴.

Terdapat tiga macam bentuk VAR (*Vector Auto Regressive*), yaitu VAR tanpa retriaksi, VAR teretriaksi (VECM), dan struktural VAR (S-VAR). Teknik analisis data menggunakan metode VAR (*Vector Auto Regressive*) ini menggunakan perangkat lunak (*software*) E-views 10. E-Views merupakan salah satu *software* ekonometrik yang menyediakan peralatan untuk analisis data regresi dan peramalan khususnya dalam bidang ekonomi. Salah satu keunggulan E-views adalah kelengkapan dalam menyediakan peralatan untuk ekonometrika deret waktu atau data *time series* seperti halnya didalam penelitian ini³⁵.

3.6.1 Uji Stasioneritas Data

Dalam analisis data *time series*, maka stasioneritas data merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan terlebih dahulu. Stasioneritas terkait dengan konsistensi pergerakan *time series*. Data yang stasioner apabila nilai rata-rata dan varians konstan sepanjang waktu diikuti oleh nilai varian antar dua periode hanya tergantung pada jarak. Data yang stasioner akan bergerak secara stabil dan konvergen disekitar nilai rata-rata dengan deviasi yang kecil tanpa pergerakan tren positif atau negatif. Salah satu alat dalam uji stasioneritas data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*)³⁶.

³⁴Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14: Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.. 184.

³⁵Bambang Juanda, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: IPB Press, 2012), h.6.

³⁶Adithya Wardhono, *Analisis Data Time Series dalam Model Makro Ekonomi*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2019). h. 2.

Untuk menguji apakah data stasioner atau tidak, maka pengujian akar-akar root dilakukan dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yaitu dengan membandingkan nilai $ADF_{\text{statistik}}$ dengan *Mackinnon Critical Value* 1%, 5% dan 10%. Data dikatakan stasioner jika $ADF_{\text{statistik}} > \text{Mackinnon Critical Value}$ 1%, 5% dan 10% serta nilai probabilitas signifikan dibawah 10%. Jika nilai $ADF_{\text{statistik}}$ dengan *Mackinnon Critical Value* 1%, 5% dan 10% serta nilai probabilitasnya signifikan diatas 10% maka data dikatakan tidak stasioner³⁷.

Jika data stasioner, maka model VAR langsung bisa dirumuskan dan diestimasi. Jika tidak stasioner, maka model VAR harus menggunakan dua metode yaitu melakukan *differencing* terhadap data sehingga data menjadi stasioner dan modelnya menjadi VAR *in difference form* atau tidak melakukan *differencing* akan tetap merestriksi VAR dengan persamaan kointegrasi sehingga modelnya menjadi model VECM (*Vector Error Correction Model*)³⁸.

3.6.2 Penentuan Lag Optimum (Panjang Lag)

Penentuan dalam panjang lag adalah salah satu hal yang harus dilakukan dalam estimasi penelitian menggunakan VAR atau VECM. Dalam penentuan lag optimum atau panjang lag tidak boleh terlalu panjang ataupun pendek, hal ini dikarenakan apabila lag terlalu panjang maka akan mengurangi *degree of freedom* yang akan berimplikasi pada hilangnya informasi yang dibutuhkan dan apabila lag terlalu pendek maka akan menghasilkan model yang salah (*misspecification model*)³⁹.

³⁷Supriyanto, *Behaviour Financial*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), h. 53.

³⁸Bambang Juanda, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, h. 146

³⁹Wardono, *Analisis Data Time Series dalam Model Makro Ekonomi*,... h.61.

3.6.3 Uji Stabilitas VAR

Selanjutnya dalam analisis VAR adalah dengan menguji stabilitas VAR atau VAR stability condition check. Uji ini dilakukan dengan menghitung akar-akar dari fungsi polynomial (*roots of charracteristic polynomial*). Jika semua akar dari fungsi polynomial tersebut telah berada dalam *unit circle* atau jika nilai absolutnya < 1 maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga *Impuls Response Function (IRF)* dan *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)* yang dihasilkan dianggap valid⁴⁰.

3.6.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegritas bertujuan untuk mennetukan apakah variabel-variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi merupakan uji yang dilakukan untuk menghindari *spurious regression*. Uji kointegritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel eksogen mempunyai hubungan dengan variabel endogen. Variabel-variabel yang tidak stasioner dalam suatu model dapat dilihat hubungan jangka panjangnya melalui kombinasi linear sehingga dalam jangka panjang dapat menjadi stasioner⁴¹.

Cara menentukan pengujian kointegritas ini menggunakan *Johanssen Cointegration Test*. Cara penentuannya yaitu jika *trace statistic > critical value* maka persamaan tersebut terkointegrasi. Apabila persamaan terkointegrasi maka tahapan analisis yang dilakukan menggunakan analisis VECM (*Vector Error Correction Model*)⁴²

⁴⁰M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, (Bogor: IPB Press, 2019), h. 162-163.

⁴¹Wardono, *Analisis Data Time Series dalam Model Makro Ekonomi*,... h.61.

⁴²Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk data panel dan time series*, ... h. 173.

3.6.5 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ekonomi yang satu sama lainnya saling mempengaruhi. Uji kausalitas Granger merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik antara dua variabel pada data runtut waktu atau data *time series* sehingga dapat diketahui adanya kausalitas dan arah kausalitas.⁴³

Kriteria pengujian dalam uji kausalitas Granger adalah dengan membandingkan $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas. Apabila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ dan probabilitas $< \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan kausal pada masing-masing variabel. Apabila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ dan probabilitas $> \alpha 0,05$ maka tidak terdapat hubungan kausal pada masing-masing variabel.⁴⁴

3.6.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model analisis yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.⁴⁵ Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model penelitian, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai probabilitas $> \alpha 0,05$ ⁴⁶.

⁴³Adhitya Wardhono, *Analisis Data Time Series Dalam Model Makro Ekonomi*, ...h. 62.

⁴⁴Ibid., h. 63.

⁴⁵Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 94.

⁴⁶Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...h. 169-170.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.⁴⁷ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:⁴⁸

- a. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{\text{statistik}} < 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model penelitian. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu⁴⁹.

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan analisisnya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas⁵⁰.

⁴⁷Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 127.

⁴⁸Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2020), h. 49.

⁴⁹Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, ...h. 94.

⁵⁰Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 78.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model penelitian yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.⁵¹ Dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas⁵².

e. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi⁵³.

3.6.7 Estimasi VECM

VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan bentuk VAR yang terestriksi. Restriksi tambahan ini diberikan dikarenakan keberadaan bentuk data yang tidak stasioner pada tahap *level*, tetapi terkointegrasi. VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam

⁵¹Ansolino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*,...h. 94.

⁵²Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang: Unimma Press, 2018), h. 56.

⁵³*Ibid*, h. 63

spesifikasinya. Oleh karena itu, VECM sering disebut dengan desain VAR bagi data *time series* nonstasioner yang mempunyai hubungan kointegrasi. Dengan demikian, dalam VECM terdapat *speed of adjustment* dari jangka pendek ke jangka panjang.⁵⁴

Dengan kata lain bahwa VECM dapat memberikan dua output stimasi utama yaitu mengukur *cointegrating* atau hubungan keseimbangan jangka antar variabel dan mengukur *error correction* atau kecepatan variabel-variabel tersebut dalam bergerak menuju keseimbangan jangka panjangnya. Dengan menggunakan VAR dalam bentuk VECM maka dapat diketahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dapat dilihat dengan membandingkan nilai $t_{\text{statistik}}$ dan t_{tabel} . Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut signifikan mempunyai pengaruh dalam jangka pendek atau jangka panjang⁵⁵.

3.6.8 Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap suatu *shock* tertentu. Hal ini disebabkan *shock* variabel misalnya ke-*i* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap variabel ke-*i* itu saja, namun ditransmisikan kepada semua variabel endogen lainnya melalui struktur dinamis atau struktur *lag* dalam VAR. Dengan kata lain, *Impulse Response Function* (IRF) mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel

⁵⁴M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*, ...h.172.

⁵⁵Ibid., h.183-184.

endogen pada saat tersebut dan di masa yang akan datang. *Impulse Response Function* (IRF) bertujuan untuk mengisolasi suatu guncangan agar lebih spesifik yang artinya suatu variabel dapat dipengaruhi oleh *shock* atau guncangan tertentu. Jika suatu variabel tidak dapat dipengaruhi oleh *shock*, maka *shock* spesifik tersebut tidak dapat diketahui melainkan *shock* secara umum⁵⁶.

3.6.9 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) merupakan metode yang digunakan untuk melihat bagaimana perubahan suatu variabel yang ditunjukkan oleh perubahan *error variance* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Metode ini mencirikan suatu struktur dinamis dalam model VAR. dalam metode ini dapat dilihat kelemahan dan kekuatan masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang⁵⁷.

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) merinci ragam dari peramalan galat menjadi komponen-komponen yang dapat dihubungkan dengan setiap variabel endogen dalam model. Dengan menghitung persentase kuadrat prediksi galat *k*-tahap ke depan dari sebuah variabel akibat dari inovasi-inovasi di dalam variabel-variabel lain maka akan dapat dilihat seberapa besar perbedaan antara *error variance* sebelum dan sesudah terjadinya *shock* yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari variabel yang lain. Oleh karena itu,

⁵⁶M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*, ...h. 166-167.

⁵⁷*Ibid.*, ...h.168.

dengan menggunakan metode *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) maka dapat diketahui secara pasti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari variabel tertentu⁵⁸.

⁵⁸ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*, ...h. 169.

BAB IV

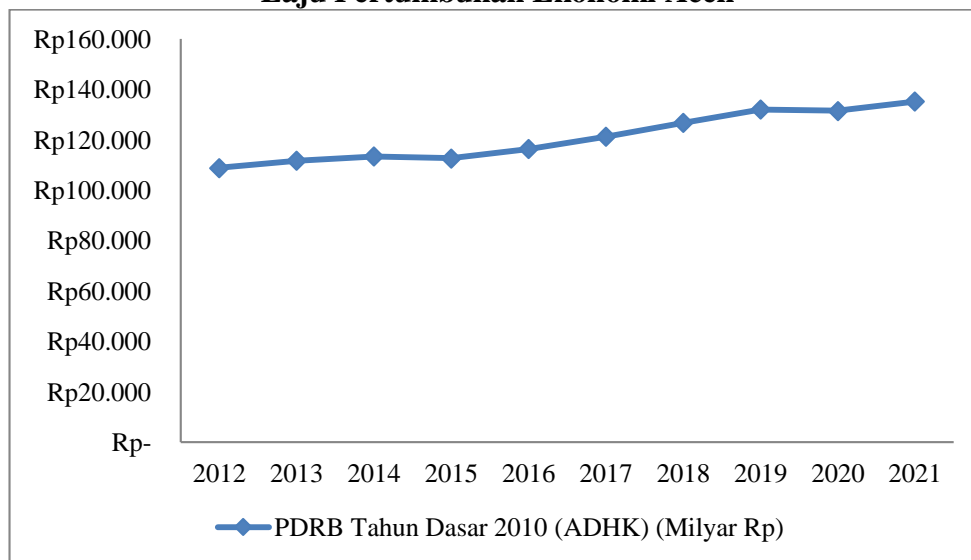
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh

Pertumbuhan Ekonomi bisa diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai alat ukur pada skala regional atau daerah. Untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun maka yang digunakan adalah PDRB harga konstan (riil). Berdasarkan data yang diperoleh untuk provinsi Aceh tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh



Sumber Data: Badan Pusat Statistik Aceh (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ekonomi Aceh menurut besaran produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB)

berjumlah Rp184,98 triliun pada 2021. Jika diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, perekonomian Aceh tumbuh 2,79% menjadi Rp135,25 triliun pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 ekonomi Aceh tercatat mengalami kontraksi 0,37%. Meski sudah meningkat dibanding 2020, capaian Aceh tahun 2021 masih terhitung lebih rendah ketimbang sebelum terjadinya pandemi Covid-19, di mana perekonomian Serambi Mekah ini mampu tumbuh di atas 4% pada 2019⁵⁹.

Laju pertumbuhan ekonomi di Aceh ditopang oleh beberapa sektor. Salah satu sektor yang menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian di Aceh adalah sektor pertanian yang mencapai 30,06%. Selain itu, sektor lainnya yang berkontribusi besar juga adalah perdagangan serta administrasi pemerintahan.

Dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama PDRB Aceh dengan kontribusi sebesar 57,52% sepanjang 2021. Pengeluaran masyarakat di provinsi ini tumbuh 1,16%, sementara komponen ekspor luar negeri juga mencatatkan pertumbuhan hingga 48,19% pada 2021⁶⁰.

4.1.2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Aceh

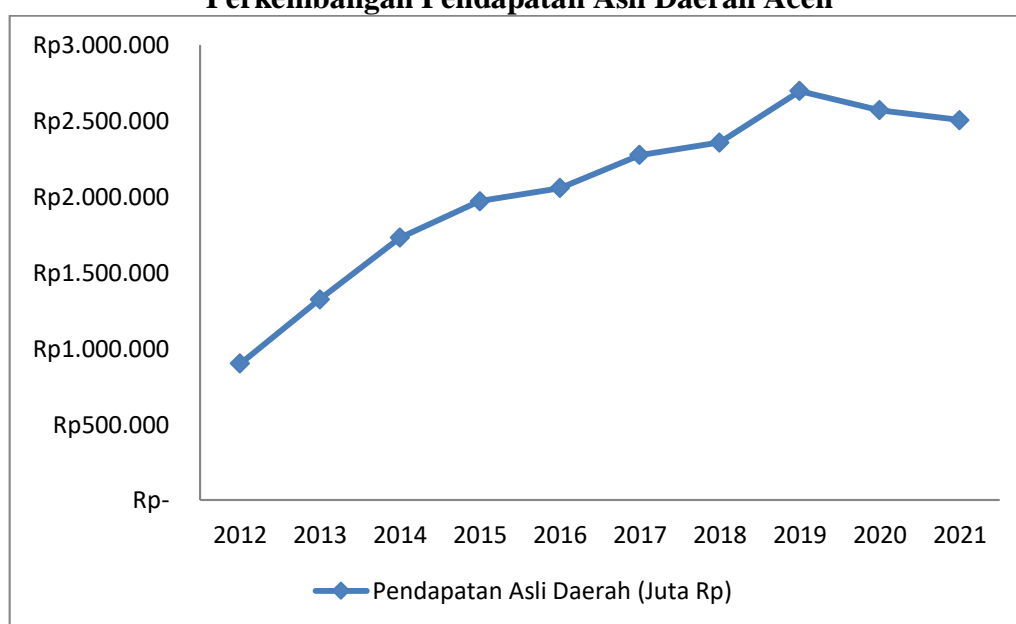
Pendapatan asli daerah adalah salah satu komponen penerimaan/pendapatan daerah selain dana perimbangan dan pendapatan lainnya yang sah. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah yaitu

⁵⁹Viva Budy Kusnandar, “Ekonomi Aceh Tumbuh 2,79% pada 2021: Nilai dan Pertumbuhan PDRB Aceh (2010-2021)”, <https://databoks.katadata.co.id>, Terbit tanggal 6 Februari 2022.

⁶⁰Ibid.,

pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan tujuan memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensinya sebagai perwujudan desentralisasi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perkembangan pendapatan asli daerah provinsi Aceh dari periode tahun 2012-2021 adalah sebagai berikut.

Grafik 4.2
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Aceh



Sumber Data: PPID Aceh

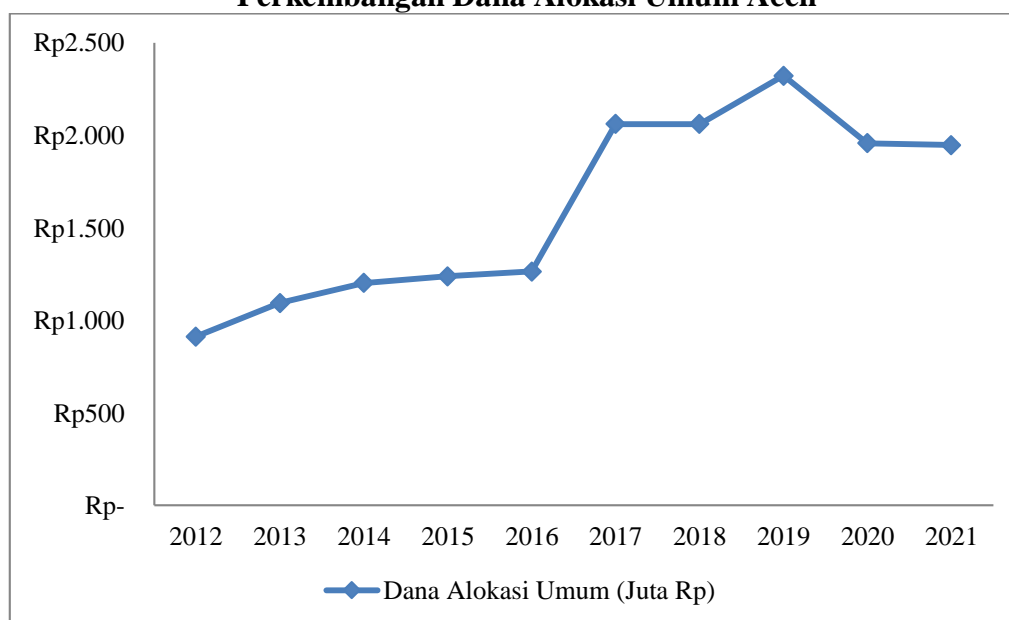
Berdasarkan grafik 4.2 perkembangan pendapatan asli daerah provinsi Aceh dari tahun 2012 hingga tahun 2021 mengalami *trend* yang selalu meningkat setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2012 jumlah pendapatan asli daerah aceh sebesar 901.720,37 juta rupiah. Kemudian terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.698,91 milyar rupiah. Namun dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 193.024,56 juta rupiah. Penurunan ini diakibatkan oleh salah satu faktornya yaitu virus *Covid-19*

yang melanda di Indonesia. Namun pemerintah Aceh terus berupaya memulihkan kembali perekonomian yang ada di provinsi Aceh.

4.1.3 Perkembangan Dana Alokasi Umum Aceh

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat⁶¹. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dana alokasi umum dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.3
Perkembangan Dana Alokasi Umum Aceh



Sumber Data: PPID Aceh

Berdasarkan grafik 4.3, perkembangan dana alokasi umum provinsi Aceh dapat dilihat bahwa kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.060,26 milyar rupiah dibandingkan pada tahun 2016 hanya 1.263,87

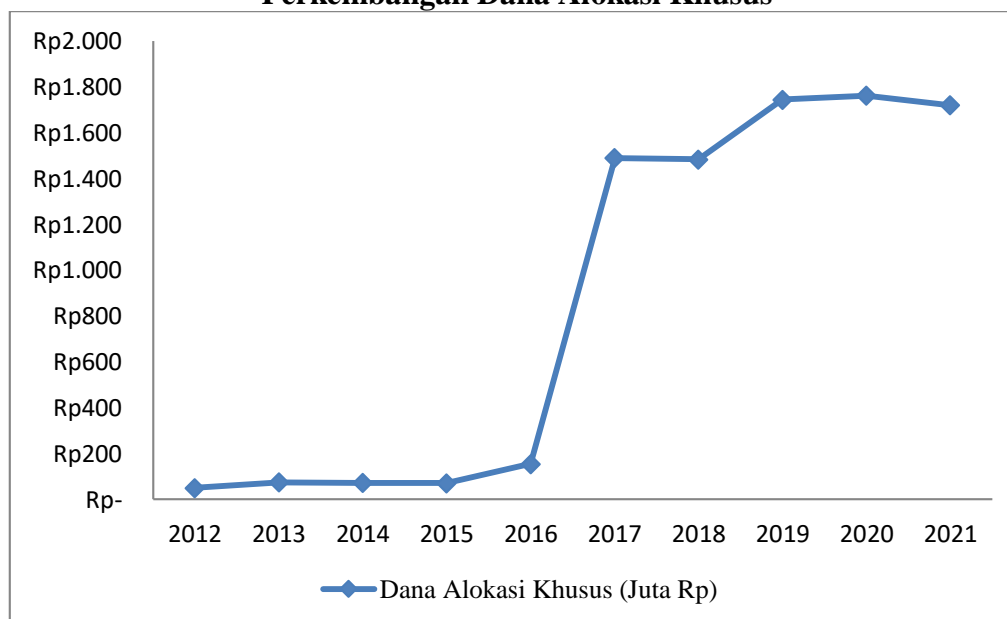
⁶¹Dr. Suhariyanto, *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*, ..., h. 6.

milyar rupiah. Namun dalam 10 tahun terakhir perkembangan DAU paling besar terjadi pada tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Penurunan yang terjadi dalam dua tahun terakhir disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang melanda negeri ini.

4.1.4 Perkembangan Dana Alokasi Khusus Aceh

Dalam undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara keuangan pusat dan daerah disebutkan bahwa: dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dana alokasi khusus dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.4
Perkembangan Dana Alokasi Khusus



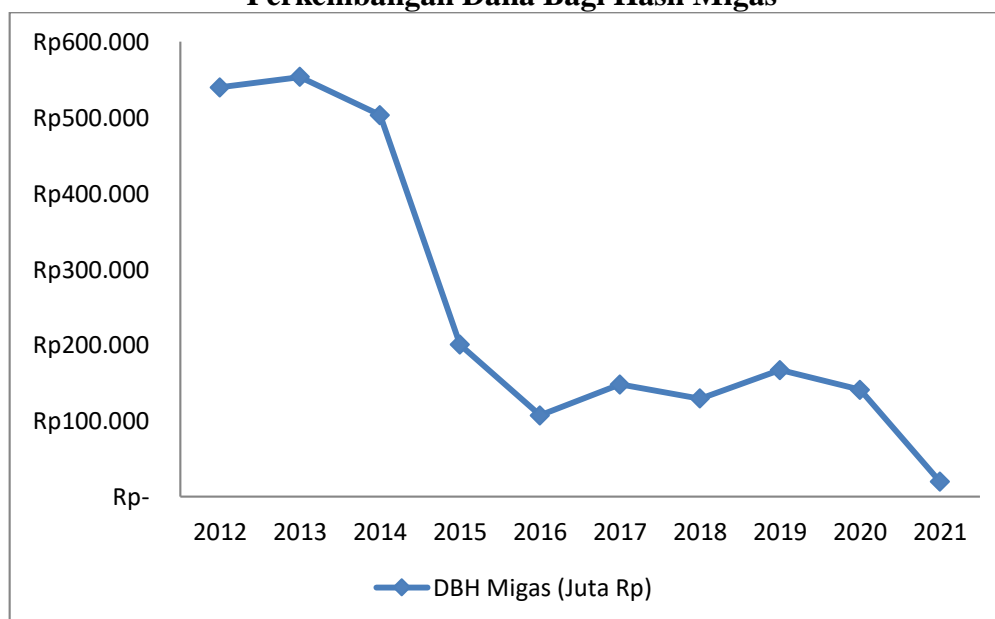
Sumber Data: PPID Aceh

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan dana alokasi khusus provinsi aceh mengalami kenaikan yang paling drastis pada tahun 2017 sebesar 8,59%. Kenaikan ini diperuntukkan untuk kemakmuran sumber daya lokal yang ada di Aceh. Hal ini sangat mendukung terbukanya kesempatan kerja bagi anak daerah.

4.1.5 Perkembangan Dana Bagi Hasil Migas Aceh

Dana bagi hasil sebagai salah satu komponen dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dana bagi hasil migas dari tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.5
Perkembangan Dana Bagi Hasil Migas



Sumber Data: DJPK KEMENKEU

Berdasarkan grafik 4.5 menunjukkan bahwa pada perkembangan dana bagi hasil migas provinsi aceh mengalami penurunan sejak 8 tahun terakhir. Penurunan yang paling drastis yaitu pada tahun 2015 sebesar -0,60%. Pada tahun 2021, dana bagi hasil migas hanya sebesar 19,80 milyar rupiah. Hal ini karena adanya penyaluran kurang bayar SBH minyak bumi untuk Aceh tahun sebelumnya.

4.2 Analisis Model

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis VAR/VECM. Namun, sebelum melakukan estimasi VAR/VECM, tahap awal yang harus dilakukan yaitu Uji Pra-Estimasi yang meliputi Uji Stasioneritas, Penentuan *Lag* Optimum, dan Uji Kointegritas. Tahap kedua yaitu melakukan Uji Kausalitas *Granger*, Uji Estimasi VECM, selanjutnya analisis *Impulse Response Function* (IRF) dan Uji *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Pengujian Stasioner data dalam penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dicky Fuller* (ADF) dengan taraf (α) 5%. Jika nilai ADF *test statistic* lebih kecil α 0,05 atau jika nilai probabilitas ADF *test statistic* lebih kecil dari kritis Mackinnon maka dapat dikatakan bahwa data sudah stasioner. Perlu diketahui bahwa pada uji ADF ini tidak semua data penelitian stasioner pada tingkat *level*, *different* pertama maupun *different* kedua.

Berdasarkan hasil uji ADF pada seluruh variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil migas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Stasioneritas

Stasioner Data	Statistic	Prob	Ket
Level	1,27	0,90	Tidak Stasioner
1 Difference	0,40	0,66	Tidak Stasioner
2 Difference	-9,90	0,00	Stasioner

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dengan menggunakan Levin, Lin, & Chu t diketahui jika variabel PDRB, PAD, DAU, DAK, dan DBH Migas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00 pada tingkat *second difference*. Maka hal ini menunjukkan bahwa estimasi dengan menggunakan *second difference* jauh lebih baik dari pada menggunakan estimasi data *level* maupun *first difference*. Sehingga data estimasi VECM akan menggunakan data *second difference*.

4.2.2 Penentuan Lag Optimum (Panjang Lag)

Menentukan panjang lag merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam estimasi penelitian VAR/VECM. Dalam menentukan lag tidak boleh terlalu panjang karena akan mengurangi *degree of freedom* yang berimplikasi pada hilangnya informasi yang dibutuhkan ataupun terlalu pendek dikarenakan akan menghasilkan model yang salah (*misspecification model*).

Penentuan panjang lag difungsikan untuk dapat menghasilkan residual bersifat *Gaussian* atau terbebas dari autokorelasi dan heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara dalam menentukan panjang lag pada analisis VAR atau VECM yaitu dengan melihat nilai terkecil dari *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hannan Quinn* (HQ).⁶²

⁶² Adhitya Wardhono, *Analisis Data Time Series Dalam Model Makro Ekonomi*, ...h. 62.

Tabel 4.2
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	620.8561	NA*	3.58e-22*	-35.19177*	-34.96958*	-35.11507*
1	625.0238	6.906608	1.20e-21	-34.00136	-32.66821	-33.54116
2	626.6097	2.174856	5.01e-21	-32.66341	-30.21929	-31.81970
3	631.8296	5.667312	2.00e-20	-31.53312	-27.97804	-30.30590

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Keterangan: Tanda * menunjukkan lag optimum yang disarankan oleh Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 lag yang paling banyak terdapat tanda bintang merupakan lag optimum. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan lag 1 dikarenakan pada lag 0 tidak dapat diproses. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang di pilih pada penelitian ini adalah lag 1.

4.2.3 Uji Stabilitas VAR

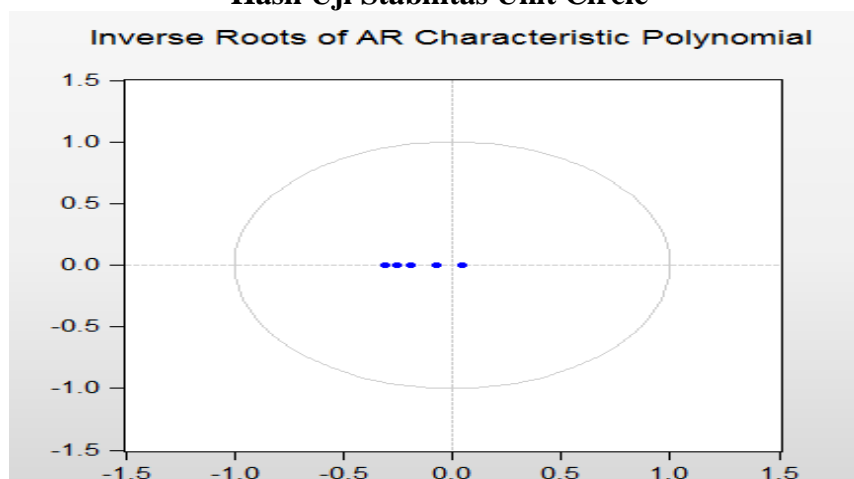
Uji stabilitas VAR/VECM dilakukan dengan cara menghitung akar-akar dari fungsi *polynomial* atau dikenal dengan *roots of characteristic polynomial*. Jika semua akar dari fungsi *polynomial* tersebut berada dalam *unit circle* atau jika nilai modulus < 1 maka model VAR tersebut dianggap stabil. Kondisi model yang sudah stabil ini juga menunjukkan *Impuls Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid. Jika hasil menunjukkan stabil, maka dapat dilakukan uji pra estimasi VECM selanjutnya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.304389	0.304389
-0.256303	0.256303
-0.187467	0.187467
-0.075781	0.075781
0.045160	0.045160

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 12, 2022

Gambar 4.1
Hasil Uji Stabilitas Unit Circle



Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa model VAR/VECM tersebut dianggap stabil dikarenakan nilai modulus (absolut) < 1 yang terletak pada rentang 0.045160 sampai dengan 0.304389 dan semua akar dari fungsi *polynomial* telah berada dalam *unit circle*.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menentukan apakah variabel-variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Bila tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka dapat menggunakan model VAR yang hanya bisa mengestimasi hubungan jangka pendek, namun bila terdapat kointegrasi antar variabel maka dapat menggunakan model VECM yang dapat mengestimasi baik jangka panjang maupun pendek.

Dalam menentukan pengujian kointegrasi ini digunakan *Johansen Cointegration Test* yaitu jika *trace statistic* $>$ *critical value* maka persamaan tersebut terkointegrasi dan jika *trace statistic* $<$ *critical value* maka persamaan

tersebut tidak terkointegrasi. Apabila persamaan terkointegrasi maka tahapan analisis yang dilakukan menggunakan analisis VECM (*Vector Error Correction Model*).⁶³

Tabel 4.4
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. Of CE(S)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.480099	84.16650	60.06141	0.0001
At most 1 *	0.439867	60.61831	40.17493	0.0001
At most 2 *	0.400298	39.75339	24.27596	0.0003
At most 3 *	0.303874	21.34580	12.32090	0.00012
At most 4 *	0.206034	8.305735	4.129906	0.0047

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Keterangan: Tanda * menunjukkan *trace statistic* > *critical value* (0.05)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value*. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi persamaan kointegrasi dalam penelitian ini, sehingga tahapan analisis selanjutnya dapat menggunakan analisis VECM (*Vector Error Correction Model*).

4.2.5 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger digunakan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik antara dua variabel pada data runtut waktu atau data *time series* sehingga dapat diketahui adanya kausalitas dan arah kausalitas⁶⁴. Pada penelitian ini hanya ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil migas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Hubungan timbal balik antar dua variabel terjadi jika nilai probabilitasnya < taraf nyata 5%.

⁶³ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*, ...h.173.

⁶⁴ Adhitya Wardhono, *Analisis Data Time Series Dalam Model Makro Ekonomi*, ...h. 62.

Pada penelitian ini, X1 sebagai pendapatan asli daerah, X2 sebagai dana alokasi umum, X3 sebagai dana alokasi khusus, X4 sebagai dana bagi hasil migas, dan Y adalah pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 does not Granger Cause X1	39	1.98027	0.1679
X1 does not Granger Cause X2		0.00012	0.9913
X3 does not Granger Cause X1	39	1.05753	0.3106
X1 does not Granger Cause X3		0.00139	0.9704
X4 does not Granger Cause X1	39	0.44828	0.5074
X1 does not Granger Cause X4		0.22552	0.6377
Y does not Granger Cause X1	39	0.44828	0.5074
X1 does not Granger Cause Y		0.22552	0.6377
X3 does not Granger Cause X2	39	2.64749	0.1124
X2 does not Granger Cause X3		1.74483	0.1949
X4 does not Granger Cause X2	39	3.22126	0.0811
X2 does not Granger Cause X4		3.33863	0.0760
Y does not Granger Cause X2	39	0.03262	0.8577
X2 does not Granger Cause Y		0.48179	0.4921
X4 does not Granger Cause X3	39	4.30458	0.0452
X3 does not Granger Cause X4		2.60706	0.1151
Y does not Granger Cause X3	39	1.05250	0.3118
X3 does not Granger Cause Y		6.90227	0.0126
Y does not Granger Cause X4	39	0.06878	0.7946
X4 does not Granger Cause Y		13.8663	0.0007

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antar variabel dependen dan independen, yaitu DBH Migas secara signifikan mempengaruhi DAK. Hal serupa juga terjadi didalam variabel pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada variabel DAK secara signifikan juga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.6 Uji Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Setelah melakukan uji estimasi model, dengan dibuktikan bahwa data pada uji stasioneritas menunjukkan pada tingkat *second difference*, semua data dinyatakan stabil, lag optimum berdasarkan hasil uji adalah lag 1. Kemudian pada penelitian ini untuk uji kointegrasi terdapat persamaan kointegrasi dalam model VAR. Sehingga tahapan analisis selanjutnya adalah dengan melakukan uji estimasi VECM. Hasil pada uji estimasi VECM dikatakan mempunyai pengaruh baik atau signifikan untuk jangka pendek dan jangka panjang adalah ketika nilai t-hitung besar dari nilai t-tabel yang telah ditetapkan sebesar 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Estimasi VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1				
Y(-1)	1.000000				
X1(-1)	-0.311475 (0.21896) [-1.42251]				
X2(-1)	-0.729408 (0.27362) [-2.66580]				
X3(-1)	0.019127 (0.04342) [0.44051]				
X4(-1)	-0.126582 (0.04834) [-2.61857]				
Error Correction:	D(Y)	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)
CointEq1	0.017165 (0.00761) [2.25471]	0.058102 (0.02947) [1.97154]	0.206666 (0.08674) [2.38272]	0.963407 (0.29311) [3.28684]	-0.012141 (0.23347) [-0.05200]

D(Y(-1))	0.609575 (0.13025) [4.68007]	-0.197647 (0.50420) [-0.39200]	-0.327229 (1.48393) [-0.22052]	-2.088034 (5.01472) [-0.41638]	2.446982 (3.99427) [0.61262]
D(X1(-1))	-0.098555 (0.04843) [-2.03501]	0.583480 (0.18747) [3.11235]	-1.109629 (0.55176) [-2.01108]	-5.896177 (1.86459) [-3.16218]	0.011275 (1.48517) [0.00759]
D(X2(-1))	0.042250 (0.03797) [1.11261]	0.010961 (0.14700) [0.07457]	0.972225 (0.43264) [2.24721]	2.784328 (1.46204) [1.90442]	-0.267552 (1.16453) [-0.22975]
D(X3(-1))	-0.006989 (0.00916) [-0.76279]	-0.027781 (0.03547) [-0.78333]	-0.129748 (0.10438) [-1.24302]	-0.192086 (0.35274) [-0.54455]	-0.070173 (0.28096) [-0.24976]
D(X4(-1))	0.007565 (0.00746) [1.01459]	0.049801 (0.02886) [1.72548]	0.160229 (0.08495) [1.88625]	0.772878 (0.28706) [2.69237]	1.054144 (0.22865) [4.61034]

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil model VECM pada tabel 4.6, diketahui bahwa tabel pada bagian atas merupakan hubungan jangka panjang antara variabel sedangkan tabel bagian bawah adalah hubungan jangka pendek variabel tersebut. Diketahui bahwa jika nilai t statistik > t tabel, maka akan berpengaruh signifikan. Untuk nilai t tabel pada penelitian ini adalah 2,022691.

Dari hasil model *Vector Error Correction Model* (VECM), maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut.

1. Dalam jangka pendek, perubahan X1 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi Y pada saat ini, dengan nilai statistik t [-2.03501] > nilai kritis t [2,022691]. Apabila X1 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X1 pada saat ini turun sebesar -0.098555 rupiah.

2. Dalam jangka pendek, perubahan X1 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi X1 pada saat ini, dengan nilai statistik $t [3.11235] >$ nilai kritis $t [2,022691]$. Apabila X1 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X1 pada saat ini turun sebesar 0.583480 rupiah.
3. Dalam jangka pendek, perubahan X1 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi X3 pada saat ini, dengan nilai statistik $t [-3.16218] >$ nilai kritis $t [2,022691]$. Apabila X1 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X3 pada saat ini turun sebesar - 5.896177rupiah.
4. Dalam jangka pendek, perubahan X2 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi X2 pada saat ini, dengan nilai statistik $t [2.24721] >$ nilai kritis $t [2,022691]$. Apabila X2 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X2 pada saat ini turun sebesar 0.972225 rupiah.
5. Dalam jangka pendek, perubahan X4 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi X3 pada saat ini, dengan nilai statistik $t [2.69237] >$ nilai kritis $t [2,022691]$. Apabila X4 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X3 pada saat ini turun sebesar 0.772878 rupiah.
6. Dalam jangka pendek, perubahan X4 pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi X4 pada saat ini, dengan nilai statistik $t [4.61034] >$ nilai kritis $t [2,022691]$. Apabila X4 saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar

1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan X_4 pada saat ini turun sebesar 1.054144 rupiah.

7. Dalam jangka pendek, perubahan Y pada satu kuartal yang lalu, signifikan mempengaruhi Y pada saat ini, dengan nilai statistik t [4.68007] > nilai kritis t [2,022691]. Apabila Y saat satu kuartal yang lalu meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan perubahan Y pada saat ini turun sebesar 0.609575 rupiah.
8. Dalam jangka panjang, X_2 berpengaruh signifikan Y , dengan nilai statistik t [-2.66580] > nilai kritis t [2,022691].
9. Dalam jangka panjang, X_4 berpengaruh signifikan Y , dengan nilai statistik t [-2.61857] > nilai kritis t [2,022691].

Berdasarkan hasil model VECM beberapa hubungan yang terjadi bersifat negatif dan signifikan yang bermakna bahwa ketidakseimbangan jangka pendek akan selalu terkoreksi menuju keseimbangan jangka panjang berdasarkan informasi sebelumnya yang terakomodasi dalam variabel-variabel tersebut.

4.2.7 Uji Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) merupakan metode untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap suatu *shock* tertentu. Dengan kata lain, *Impulse Response Function* (IRF) mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut dan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk mengisolasi suatu guncangan agar lebih spesifik yang artinya suatu variabel dapat dipengaruhi oleh *shock* atau guncangan tertentu.

Jika suatu variabel tidak dapat dipengaruhi oleh *shock*, maka *shock* spesifik tersebut tidak dapat diketahui melainkan *shock* secara umum.⁶⁵

Tabel 4.7
Hasil *Impulse Response Function (IRF)* Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Response of Y:	X1	X2	X3	X4	Y
Period					
1	0.000505	-0.000388	9.65E-05	-0.000231	0.000880
2	0.000629	-0.000565	0.000164	-0.000273	0.001432
3	0.000469	-0.000707	0.000186	-0.000334	0.001821
4	0.000135	-0.000854	0.000124	-0.000475	0.002105
5	-0.000302	-0.001014	-4.44E-05	-0.000707	0.002310
6	-0.000804	-0.001189	-0.000328	-0.001031	0.002449
7	-0.001354	-0.001379	-0.000726	-0.001444	0.002532
8	-0.001945	-0.001585	-0.001235	-0.001940	0.002566
9	-0.002573	-0.001806	-0.001852	-0.002517	0.002557
10	-0.003240	-0.002045	-0.002572	-0.003173	0.002508

Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

Pada penelitian ini, X1 sebagai pendapatan asli daerah (PAD), X2 sebagai dana alokasi umum (DAU), X3 sebagai dana alokasi khusus (DAK), X4 sebagai dana bagi hasil migas (DBH Migas), dan Y adalah pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa respon variabel pertumbuhan Ekonomi terhadap adanya *shock* dari pertumbuhan ekonomi sendiri, PAD, DAU, DAK dan DBH Migas. Pada periode pertama sampai periode ke empat menunjukkan adanya *shock* pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap PAD dan DAK. Sedangkan *shock* dari DAU menyebabkan respon negatif pada periode pertama hingga kesepuluh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata sebesar -0,00115 dan juga *shock* DBH Migas menyebabkan respon negatif pada periode pertama hingga kesepuluh terhadap pertumbuhan ekonom dengan rata-rata sebesar -0,00121. *Shock* dari pertumbuhan ekonomi

⁶⁵ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series, ...* h. 166-167.

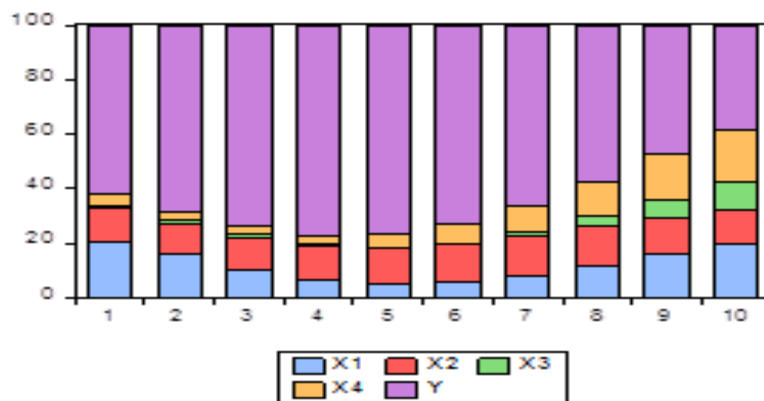
menyebabkan respon terhadap pertumbuhan ekonomi selalu positif dengan rata-rata sebesar 0,002116.

4.2.8 Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) merupakan metode untuk melihat bagaimana perubahan suatu variabel yang ditunjukkan oleh perubahan *error variance* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. dalam metode ini dapat dilihat kelemahan dan kekuatan masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang.⁶⁶

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) merinci ragam dari peramalan galat menjadi komponen-komponen yang dapat dihubungkan dengan setiap variabel endogen dalam model. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) maka dapat diketahui secara pasti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari variabel tertentu.⁶⁷

Tabel 4.8
Hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) Pertumbuhan Ekonomi
Variance Decomposition of Y



Sumber: Data Primer Diolah Pada Eviews 10, 2022

⁶⁶ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*, ...h.168.

⁶⁷ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data panel dan Time Series*,... h. 169.

Berdasarkan pada tabel 4.8, menjelaskan bahwa guncangan pertumbuhan ekonomi pada periode satu sangat dipengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 62,3%. Sedangkan pada variabel PAD, DAU, DAK, dan DBH Migas sebesar 20,5%, 12,1%, 0,7%, 4,3%.

Berdasarkan akhir periode pengamatan, variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel dana alokasi umum sebesar 12,9%. Pada posisi kedua terdapat variabel pendapatan asli daerah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hingga akhir periode pengamatan sebesar 11,9%. Selanjutnya pada posisi ketiga dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu variabel dana bagi hasil migas sebesar 8,4% dan untuk variabel dana alokasi khusus memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap pertumbuhan ekonomi hingga akhir periode pengamatan hanya sebesar 2,6%.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh

Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai statistik t $[-2.03501] >$ nilai kritis t $[2,022691]$, maka dapat disimpulkan jika pendapatan asli daerah naik maka berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Dalam sebuah teori dikatakan pada dasarnya pertumbuhan pada pendapatan asli daerah secara berkelanjutan akan memberikan dampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah, di mana jika pendapatan asli daerah

meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun kesimpulan yang didapat bahwa pendapatan asli daerah pada provinsi Aceh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Erlinda Siagian tahun 2017, Widtri Wulandari tahun 2017, Asrinanda tahun 2014 dan Rahmah AR dan Basri Zein tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh

Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai statistik t $[-2.66580] >$ nilai kritis t $[2,022691]$, maka dapat disimpulkan jika dana alokasi umum naik maka akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dan demikian sebaliknya.

Dalam sebuah teori dikatakan bahwa dana alokasi umum merupakan salah satu dana transfer yang digunakan sebagai dana pembangunan yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan pada keuangan antar daerah. Dapat dikatakan bahwa dana alokasi umum mempunyai andil dalam pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil interpretasi pada penelitian ini, disimpulkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan Erlinda Siagian tahun 2017, Widtri Wulandari tahun 2017, Anita Sri Wahyuni tahun 2020 dan Rahmah AR dan Basri

Zein tahun 2016 yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh

Hasil uji kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara dana alokasi khusus dengan pertumbuhan ekonomi pada periode 2012 sampai 2021. Hal sesuai dengan teori apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap dana alokasi khusus. Hal ini terjadi karena dana alokasi khusus digunakan untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pada pelayanan publik yang tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa variabel dana alokasi khusus pada jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai statistik t [0,44051] < nilai kritis t [2,022691], maka dapat disimpulkan jika dana alokasi khusus naik maka akan berpengaruh dengan naiknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari interpretasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian tahun 2017 yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.4 Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Aceh

Hasil uji kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara dana bagi hasil migas dengan pertumbuhan ekonomi

pada periode 2012 samapai 2021. Hal ini sesuai dengan teori yaitu apabila dana bagi hasil migas meningkat maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui realisasi dari dana DBH Migas tersebut.

Pada hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa variabel dana bagi hasil migas pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai statistik t $[-2.61857] >$ nilai kritis t $[2,022691]$, maka dapat disimpulkan jika dana bagi hasil migas naik maka akan berpengaruh terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi provinsi.

Namun pada penelitian terdahulu oleh Wira Bintang Perdana tahun 2017, menyatakan bahwa dana bagi hasil migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan asli daerah bernilai negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil estimasi model VECM pada jangka pendek dengan nilai statistik t [-2.03501] > nilai kritis t [2,022691], Dengan demikian H_{a1} diterima di mana PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa nilai statistik t [-2.66580] > nilai kritis t [2,022691], Dengan demikian H_{a2} diterima di mana DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh 2012-2021. Pada hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa nilai statistik t [0.44051] < nilai kritis t [2,022691], Dengan demikian H_{03} diterima di mana DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Dana bagi hasil migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh 2012-2021. Pada hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa nilai statistik t [-2.61857] > nilai kritis t

5. [2,022691], Dengan demikian H_{a4} diterima di mana DBH Migas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pemerintah daerah Aceh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pemerintah terutama dalam memajukan daerah agar tercapainya kemakmuran dimasyarakat sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya provinsi Aceh.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk menambah lebih banyak variabel seperti memasukkan variabel dana bagi hasil yang lain atau mengganti lokasi penelitian sehingga bisa terlihat perbandingan tiap daerah dengan variabel yang menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ansori, Muchlis. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- AR, Rahmah dan Basri Zein. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2011-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, No.1.
- Asrinanda. 2014. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Bastian, Indra. 2006. *Akutansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febry, Timotius dan Teofilus. 2020. *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Firdaus, Muhammad. 2019. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, Abdul. et. Al. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Buku, tidak diterbitkan.
- Hudiyanto. 2004. *Ekonomi Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Juanda, Bambang. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bandung: IPB Press.
- Kurniawan. 2019. *Analisis Dara Menggunakan Stata Se 14: Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana. Edy. 2008. *Ekonomi Aceh Era Millenium*. Depok: CV Percetakan Dominan.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press.
- Pakpahan, Andrew, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan
- Perdana, Wira Bintang. 2020. "Pengaruh Dana Bagi Hasil Migas, Minerba dan Kehutanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara". Skripsi Universitas Borneo Tarakan.
- Puspita, Fiona. 2013. "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal*". Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta.
- Putra, Windhu . 2018. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Santi, Faurani. *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*. Makalah, tidak diterbitkan.
- Siagian, Erlinda. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016". Skripsi:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukirno, Sadono . 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada

Supriyanto, 2021. *Behaviour Financial*. Surabaya: Global Aksara Pers.

UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat
dan pemerintah daerah.

W. Mahri, A Jajang, dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta:
Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Islam.

Wahyuni, Anita Sri. Juli 2020. " Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana
Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta",Jurnal
STEI Ekonomi, Vol XX, NO XX.

Wardhono, Adithya. 2019. *Analisis Data Time Series dalam Model Makro
Ekonomi*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.

Wulandari, Widtri. 2017. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi
Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi
Aceh, Tesis Universitas Syiah Kuala.

Yudiaatmaja, Fridayana . 2013. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi
Komputer Statistik SPSS*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian Skripsi

Tahun		Y	X1	X2	X3	X4
2012	I	8,077417	6,839319	6,862735	6,00005	6,744813
	II	8,079511	6,868932	6,878127	6,145057	6,752012
	III	8,081444	6,896699	6,89217	6,183408	6,757332
	IV	8,083215	6,92262	6,904865	6,215059	6,760774
2013	I	8,084825	6,946694	6,916211	6,240009	6,762338
	II	8,086272	6,968923	6,926209	6,258259	6,762024
	III	8,087558	6,989305	6,934859	6,269808	6,759832
	IV	8,088682	7,00784	6,94216	6,274656	6,755762
2014	I	8,090127	7,025256	6,947301	6,256028	6,77733
	II	8,090735	7,039809	6,95223	6,254185	6,758497
	III	8,090989	7,052226	6,956136	6,252351	6,726779
	IV	8,090887	7,062506	6,959019	6,250527	6,682177
2015	I	8,087995	7,068741	6,95867	6,216967	6,580938
	II	8,088159	7,075512	6,960389	6,22786	6,528066
	III	8,088943	7,080909	6,961968	6,251461	6,47981
	IV	8,090347	7,084933	6,963406	6,287769	6,43617
2016	I	8,093587	7,081859	6,946076	6,310869	6,371735
	II	8,095745	7,085426	6,954685	6,382958	6,34749
	III	8,098037	7,08991	6,970604	6,478121	6,338026
	IV	8,100464	7,09531	6,993835	6,596357	6,343342
2017	I	8,103201	7,106466	7,06174	6,883816	6,418237
	II	8,105825	7,111764	7,084646	6,98974	6,431194
	III	8,108512	7,116043	7,099917	7,060277	6,437012
	IV	8,111263	7,119302	7,107552	7,095429	6,43569
2018	I	8,114411	7,115143	7,083788	7,000249	6,394073
	II	8,117155	7,118924	7,085658	7,002607	6,391735
	III	8,119828	7,124246	7,089399	7,007558	6,395521
	IV	8,122431	7,131108	7,09501	7,015102	6,40543
2019	I	8,126516	7,150515	7,118539	7,037669	6,453392
	II	8,128358	7,156057	7,121473	7,045426	6,462776
	III	8,129508	7,158739	7,119858	7,050804	6,465511
	IV	8,129968	7,158559	7,113694	7,053804	6,461597
2020	I	8,126789	7,147466	7,085127	7,049805	6,504576
	II	8,127045	7,144786	7,077009	7,049893	6,465948
	III	8,127789	7,142467	7,071485	7,04945	6,399255
	IV	8,12902	7,140509	7,068554	7,048476	6,304496
2021	I	8,130739	7,138911	7,068217	7,04697	6,181672
	II	8,132945	7,137674	7,070474	7,044933	6,030782
	III	8,135639	7,136797	7,075325	7,042365	5,851827
	IV	8,13882	7,136281	7,08277	7,039265	5,644807

2. Uji Stasioneritas Data

Level

Group unit root test: Summary

Series: Y, X1, X2, X3, X4

Date: 07/28/22 Time: 01:50

Sample: 2012Q1 2021Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 5

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	1.26665	0.8974	5	182
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	1.77889	0.9624	5	182
ADF - Fisher Chi-square	4.49613	0.9222	5	182
PP - Fisher Chi-square	39.2515	0.0000	5	195

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

1 Diff

Group unit root test: Summary

Series: Y, X1, X2, X3, X4

Date: 07/28/22 Time: 01:51

Sample: 2012Q1 2021Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	0.40199	0.6562	5	182
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.74598	0.0404	5	182
ADF - Fisher Chi-square	20.1410	0.0279	5	182
PP - Fisher Chi-square	28.1748	0.0017	5	190

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

2 Diff

Group unit root test: Summary

Series: Y, X1, X2, X3, X4

Date: 07/28/22 Time: 01:51

Sample: 2012Q1 2021Q4

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-9.89543	0.0000	5	179
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-12.8756	0.0000	5	179
ADF - Fisher Chi-square	131.074	0.0000	5	179
PP - Fisher Chi-square	157.374	0.0000	5	185

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

3. Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(X1,2) D(X2,2) D(X3,2) D(X4,2) D(Y,2)

Exogenous variables: C

Date: 07/28/22 Time: 02:42

Sample: 2012Q1 2021Q4

Included observations: 35

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	620.8561	NA*	3.58e-22*	-35.19177*	-34.96958*	-35.11507*
1	625.0238	6.906608	1.20e-21	-34.00136	-32.66821	-33.54116
2	626.6097	2.174856	5.01e-21	-32.66341	-30.21929	-31.81970
3	631.8296	5.667312	2.00e-20	-31.53312	-27.97804	-30.30590

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

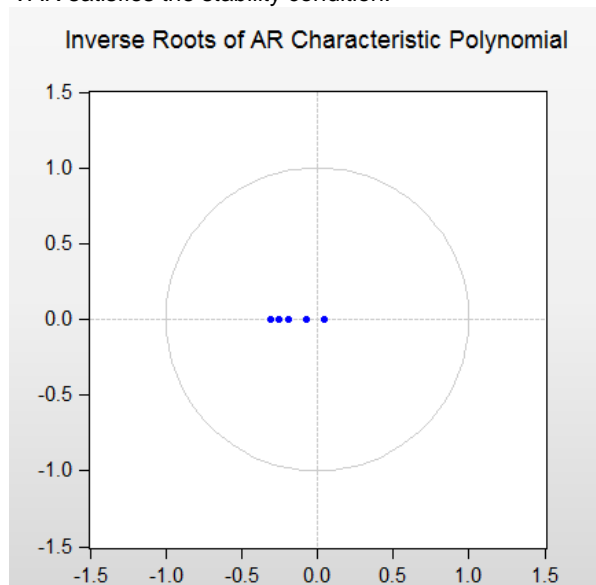
HQ: Hannan-Quinn information criterion

4. Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(X1,2) D(X2,2)
D(X3,2) D(X4,2) D(Y,2)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 07/28/22 Time: 03:00

Root	Modulus
-0.304389	0.304389
-0.256303	0.256303
-0.187467	0.187467
-0.075781	0.075781
0.045160	0.045160

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.



5. Uji Kointegrasi

Date: 07/28/22 Time: 03:17
 Sample (adjusted): 2013Q1 2021Q4
 Included observations: 36 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: D(X1,2) D(X2,2) D(X3,2) D(X4,2) D(Y,2)
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.480099	84.16650	60.06141	0.0001
At most 1 *	0.439867	60.61831	40.17493	0.0001
At most 2 *	0.400298	39.75339	24.27596	0.0003
At most 3 *	0.303874	21.34580	12.32090	0.0012
At most 4 *	0.206034	8.305735	4.129906	0.0047

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.480099	23.54819	30.43961	0.2815
At most 1	0.439867	20.86491	24.15921	0.1313
At most 2 *	0.400298	18.40759	17.79730	0.0404
At most 3 *	0.303874	13.04007	11.22480	0.0237
At most 4 *	0.206034	8.305735	4.129906	0.0047

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=l):

D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(X4,2)	D(Y,2)
-326.0902	327.4051	-83.70408	23.77662	-82.18618
-74.06136	-58.40328	-12.56665	5.470704	677.4129
70.72182	0.511782	-1.056483	8.438855	1110.085
546.9564	-152.7381	23.34142	-48.52872	-710.6220
399.1106	-144.9848	2.794601	33.38386	-502.8072

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(X1,3)	D(X2,3)	D(X3,3)	D(X4,3)	D(Y,3)	D(Y,2)
-0.001148	-0.002118	0.010407	0.001881	0.002432	0.001881
0.002432	0.011437	0.038722	0.013873	-0.002630	0.011437
-0.002630	-0.005512	-0.011499	-0.003443	-0.000927	-0.005512
-0.000927	0.000409	0.010959	0.012905	0.000409	0.010959
0.000409	0.002287	-0.009965		0.002287	-0.009965

D(Y,3)	6.43E-07	-0.000223	-0.000975	-1.57E-05	7.11E-05
<hr/>					
1 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	614.4795			
<hr/>					
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)					
D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(X4,2)	D(Y,2)	
1.000000	-1.004032	0.256690	-0.072914	0.252035	
	(0.13238)	(0.03972)	(0.03390)	(0.81561)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)					
D(X1,3)	0.374262				
	(0.36170)				
D(X2,3)	0.690750				
	(1.16067)				
D(X3,3)	-3.393567				
	(3.89349)				
D(X4,3)	-0.613507				
	(2.30658)				
D(Y,3)	-0.000210				
	(0.09438)				
<hr/>					
2 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	624.9119			
<hr/>					
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)					
D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(X4,2)	D(Y,2)	
1.000000	0.000000	0.207955	-0.073448	-5.012115	
		(0.06032)	(0.09147)	(2.07180)	
0.000000	1.000000	-0.048539	-0.000532	-5.243008	
		(0.06057)	(0.09185)	(2.08029)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)					
D(X1,3)	0.194149	-0.517804			
	(0.33989)	(0.33804)			
D(X2,3)	-0.156264	-1.361472			
	(0.96391)	(0.95866)			
D(X3,3)	-6.261346	1.145779			
	(3.21755)	(3.20002)			
D(X4,3)	-1.640996	-0.194276			
	(2.20846)	(2.19644)			
D(Y,3)	0.016305	0.013234			
	(0.09583)	(0.09530)			
<hr/>					
3 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	634.1157			
<hr/>					
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)					
D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(X4,2)	D(Y,2)	
1.000000	0.000000	0.000000	0.106692	14.37454	
			(0.13948)	(3.80857)	
0.000000	1.000000	0.000000	-0.042578	-9.768033	
			(0.09601)	(2.62170)	
0.000000	0.000000	1.000000	-0.866244	-93.22502	
			(0.75045)	(20.4913)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)					

D(X1,3)	0.008184 (0.30622)	-0.519150 (0.29796)	0.068286 (0.07584)
D(X2,3)	-0.546089 (0.92324)	-1.364293 (0.89834)	0.039412 (0.22865)
D(X3,3)	-7.074566 (3.20948)	1.139894 (3.12293)	-1.345548 (0.79487)
D(X4,3)	-1.884476 (2.24707)	-0.196038 (2.18647)	-0.328187 (0.55651)
D(Y,3)	-0.052650 (0.07676)	0.012735 (0.07469)	0.003778 (0.01901)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 640.6357

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(X4,2)	D(Y,2)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	5.340646 (1.81576)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-6.162852 (2.41816)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-19.87802 (9.29212)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	84.67240 (19.6095)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1,3)	-0.498595 (0.56745)	-0.377632 (0.32198)	0.046659 (0.07725)	0.008789 (0.04836)
D(X2,3)	-0.322430 (1.74150)	-1.426750 (0.98817)	0.048956 (0.23709)	-0.054159 (0.14842)
D(X3,3)	-1.080743 (5.91729)	-0.533886 (3.35761)	-1.089761 (0.80560)	-0.169565 (0.50431)
D(X4,3)	5.174035 (3.95860)	-2.167134 (2.24621)	-0.026964 (0.53894)	-0.534689 (0.33738)
D(Y,3)	-0.061259 (0.14483)	0.015139 (0.08218)	0.003411 (0.01972)	-0.008669 (0.01234)

6. Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/28/22 Time: 03:56

Sample: 2012Q1 2021Q4

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 does not Granger Cause X1	39	1.98027	0.1679
X1 does not Granger Cause X2		0.00012	0.9913
X3 does not Granger Cause X1	39	1.05753	0.3106
X1 does not Granger Cause X3		0.00139	0.9704
X4 does not Granger Cause X1	39	0.56806	0.4559
X1 does not Granger Cause X4		1.09606	0.3021

Y does not Granger Cause X1 X1 does not Granger Cause Y	39	0.44828 0.22552	0.5074 0.6377
X3 does not Granger Cause X2 X2 does not Granger Cause X3	39	2.64749 1.74483	0.1124 0.1949
X4 does not Granger Cause X2 X2 does not Granger Cause X4	39	3.22126 3.33863	0.0811 0.0760
Y does not Granger Cause X2 X2 does not Granger Cause Y	39	0.03262 0.48179	0.8577 0.4921
X4 does not Granger Cause X3 X3 does not Granger Cause X4	39	4.30458 2.60706	0.0452 0.1151
Y does not Granger Cause X3 X3 does not Granger Cause Y	39	1.05250 6.90227	0.3118 0.0126
Y does not Granger Cause X4 X4 does not Granger Cause Y	39	0.06878 13.8663	0.7946 0.0007

7. Uji Estimasi VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 07/29/22 Time: 00:33

Sample (adjusted): 2012Q3 2021Q4

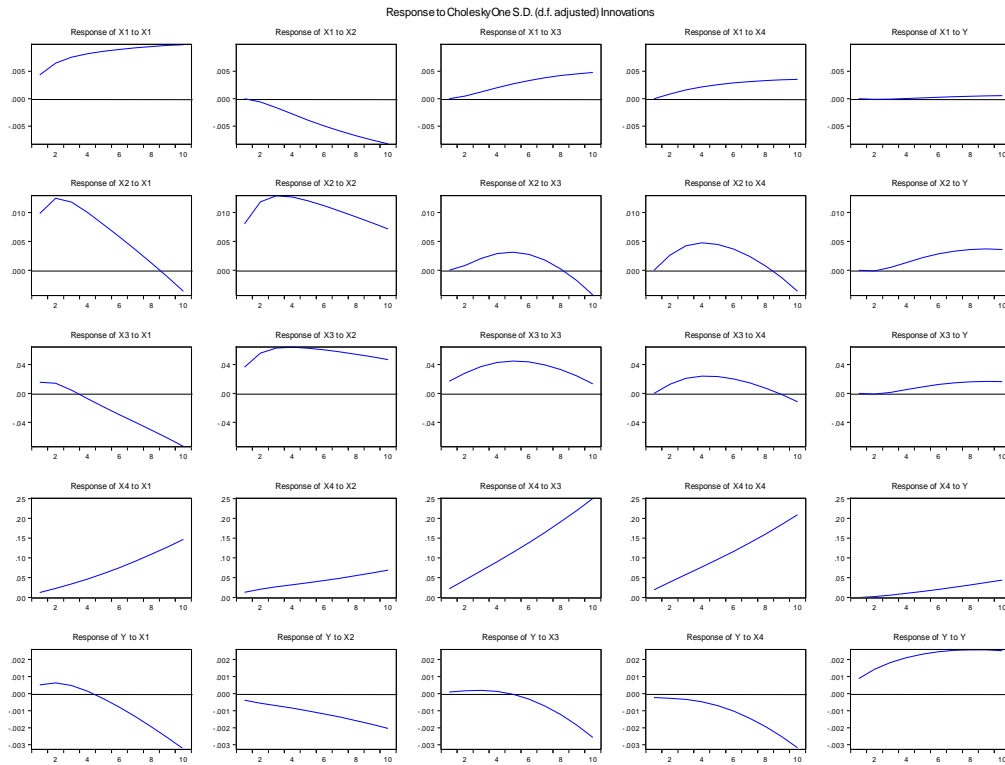
Included observations: 38 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

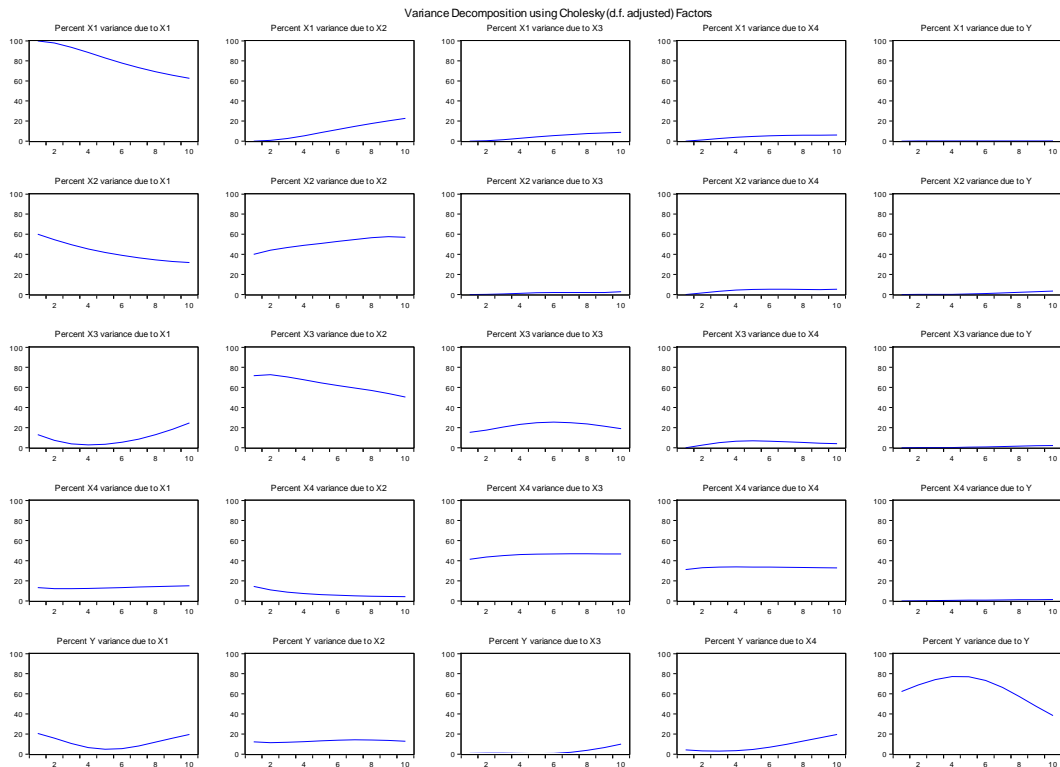
Cointegrating Eq:	CointEq1				
Y(-1)	1.000000				
X1(-1)	-0.311475 (0.21896) [-1.42251]				
X2(-1)	-0.729408 (0.27362) [-2.66580]				
X3(-1)	0.019127 (0.04342) [0.44051]				
X4(-1)	-0.126582 (0.04834) [-2.61857]				
Error Correction:	D(Y)	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)
CointEq1	0.017165 (0.00761) [2.25471]	0.058102 (0.02947) [1.97154]	0.206666 (0.08674) [2.38272]	0.963407 (0.29311) [3.28684]	-0.012141 (0.23347) [-0.05200]

D(Y(-1))	0.609575 (0.13025) [4.68007]	-0.197647 (0.50420) [-0.39200]	-0.327229 (1.48393) [-0.22052]	-2.088034 (5.01472) [-0.41638]	2.446982 (3.99427) [0.61262]
D(X1(-1))	-0.098555 (0.04843) [-2.03501]	0.583480 (0.18747) [3.11235]	-1.109629 (0.55176) [-2.01108]	-5.896177 (1.86459) [-3.16218]	0.011275 (1.48517) [0.00759]
D(X2(-1))	0.042250 (0.03797) [1.11261]	0.010961 (0.14700) [0.07457]	0.972225 (0.43264) [2.24721]	2.784328 (1.46204) [1.90442]	-0.267552 (1.16453) [-0.22975]
D(X3(-1))	-0.006989 (0.00916) [-0.76279]	-0.027781 (0.03547) [-0.78333]	-0.129748 (0.10438) [-1.24302]	-0.192086 (0.35274) [-0.54455]	-0.070173 (0.28096) [-0.24976]
D(X4(-1))	0.007565 (0.00746) [1.01459]	0.049801 (0.02886) [1.72548]	0.160229 (0.08495) [1.88625]	0.772878 (0.28706) [2.69237]	1.054144 (0.22865) [4.61034]
R-squared	0.510512	0.814744	0.393182	0.526772	0.719332
Adj. R-squared	0.434029	0.785798	0.298367	0.452830	0.675477
Sum sq. resids	3.98E-05	0.000596	0.005165	0.058985	0.037422
S.E. equation	0.001115	0.004317	0.012705	0.042933	0.034197
F-statistic	6.674882	28.14687	4.146827	7.124122	16.40272
Log likelihood	207.6995	156.2658	115.2456	68.97353	77.61912
Akaike AIC	-10.61577	-7.908724	-5.749768	-3.314396	-3.769428
Schwarz SC	-10.35720	-7.650158	-5.491202	-3.055830	-3.510861
Mean dependent	0.001561	0.007036	0.005385	0.023532	-0.029137
S.D. dependent	0.001482	0.009327	0.015167	0.058041	0.060029
Determinant resid covariance (dof adj.)		9.50E-23			
Determinant resid covariance		4.02E-23			
Log likelihood		710.1881			
Akaike information criterion		-35.53622			
Schwarz criterion		-34.02791			
Number of coefficients		35			

8. Uji Impulse Response Function (IRF)



9. Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)



Variance Decomposition using Cholesky (d.f. adjusted) Factors





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 304 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Juli 2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

Kesatu : Menetapkan **Khairatun Hisan, M.Sc.** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, M.E** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Putri Sarah Farucha NIM 4022020093** dengan judul skripsi "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh**";

Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/714/In.24/LAB/PP.00.9.08/2022

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Putri Sarah Farucha

NIM : 4022020093

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,
Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Migas
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 01 Agustus 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701